

SKRIPSI

**METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANAK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI BTN PONDOK
INDAH KELURAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN
SOREANG KOTA PAREPARE**



OLEH:

**SAMSI AH
NIM.17.3300.031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

SKRIPSI

**METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANAK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI BTN PONDOK
INDAH KELURAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN
SOREANG KOTA PAEPARE**



OLEH:

**SAMSI AH
NIM.17.3300.031**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

**METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANAK PPADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI BTN PONDOK
INDAH KELURAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN
SOREANG PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

**Disusun dan diajukan oleh
SAMSIAH
NIM.17.3300.031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAMSIAH
Judul Skripsi : Metode Dakwah dalam Membentuk Karakter Anak pada Masa Pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Sorong Kota Parepare
NIM : 17.3300.031
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FUAD IAIN Parepare B-2005/In.39.7/07/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP : 19750704 2009011 006
Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.
NIDN : 2020088701

Mengetahui;
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Halim K., M.A.
NIP. 19624 199803 1 001

SKRIPSI

METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BTN PONDOK INDAH KELURAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE RW 9

Disusun dan diajukan oleh

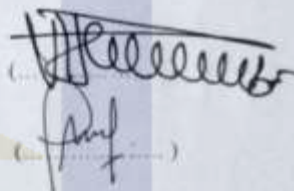
SAMSI AH
NIM.17.3300.031

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 28 Juli 2021 dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos I
NIP : 197507042009011006
Pembimbing pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.
NIDN : 2020088701



Rektor Institut Agama Islam Negeri

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Dr. Abdul Halim K., M.A.
NIP: 19624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Metode Dakwah dalam Membentuk Karakter Anak pada Masa Pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9

Nama Mahasiswa : Samsiah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.031

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-2005/In.39.7/07/2020

Tanggal Kelulusan : 28 Juli 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Ketua)

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (Sekertaris)

Dr. Nurhikmah, S.Sos.I, M.Sos.I. (Anggota)

Muhammad Haramain, M. Sos.I (Anggota)



Mengetahui:

Rektor
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Darawati dan Ayahanda Munir tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Kepada saudara penulis Ardi Munir beserta keluarga besar teima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

Selain itu, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurhikmah, S. Sos. I., M. Sos. I. selaku ketua program studi Manajemen Dakwah sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak membimbing penulis selama dalam perkuliahan di kampus IAIN Parepare.
4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis serta seluruh staf mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu siap melayani.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Lurah Bukit Harapan, Bapak RW dan masyarakat Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare beserta seluruh

jajarannya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

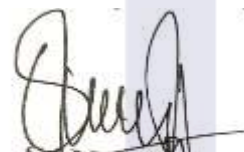
7. Sahabat dan saudara seperjuangan Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2017 yaitu, Suhriati, Riskayanti, Ummul Syahriani, dll yang selama ini berjuang bersama memberikan semangat, motivasi, dukungan maupun tenaga dan juga doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 April 2021

Penulis



SAMSIAH
17.3300.031


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Samsiah
NIM : 17.3300.031
Tempat/Tanggal Lahir : Barugae, 01 September 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Metode Dakwah dalam Membentuk Karakter Anak pada Masa Pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FUAD IAIN Parepare B-2005/In.39.7/07/2020

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 21 April 2021
Penulis


SAMSIAH
17.3300.031

ABSTRAK

Samsiah. *Metode Dakwah dalam Membentuk Karakter Anak pada Masa Pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.*

Penelitian ini berfokus kepada pembentukan karakter anak melalui metode dakwah yang digunakan orang tua pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk metode dakwah anak yang digunakan orang tua dan untuk mengetahui upaya yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*), data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data yang dihasilkan kemudian di uji keabsahannya dengan teknik triangulasi (*triangulate*) sumber. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis data menurut Craswell.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk metode dakwah yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak berdasar pada Q.S An-Nahl ayat 125, yang didalamnya mencakup *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah*, dan *al-Mujadalah*. Kemudian, upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak melalui metode dakwah yaitu orang tua menjadi panutan yang baik, menunjukkan empati, menggunakan momen yang baik dan ungkapan yang berkesan, konsisten antara ucapan dan perbuatan, menerapkan pembiasaan, bersikap tegas, memberikan bimbingan yang persuasif, memberikan waktu luang untuk bermain, dan memiliki sikap yang sabar. Metode dakwah dan upaya yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare berbeda-beda, tergantung dari perilaku individu anak.

Kata kunci : Metode Dakwah, Karakter, *COVID-19*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.2.1 Teori Medan Dakwah.....	7
2.2.2 Teori Proses dan Tahapan Dakwah.....	7
2.3 Kerangka Konseptual	8
2.4 Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20

3.3 Fokus Penelitian	20
3.4 Jenis dan Sumber Data	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Uji Keabsahan Data	25
3.7 Pengelolaan dan Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2 Bentuk-bentuk Metode Dakwah Orang Tua pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i> di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare	50
4.3 Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Dakwah pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i> di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare	57
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Nilai Karakter	17
3.1	Kriteria Sumber Data Primer	21
3.2	Data Informan	21
3.3	Pedoman Wawancara	34
3.4	Informan Keabsahan Data	26
4.1	Jumlah Penduduk BTN Pondok Indah Kelrahan Bkit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare	29
4.2	Pengurusan Masjid Pegawai Syara Masjid AL-BARCAH	29
4.3	Tema Pembentukan Karakter Anak/ <i>Takwin</i>	31
4.4	Tema Penataan Karakter Anak/ <i>Tanzhim</i>	33
4.5	Tema Pembentukan Karakter Anak/ <i>Takwin</i>	36
4.6	Tema Penataan Karakter Anak/ <i>Tanzhim</i>	37
4.7	Tema Karakter Anak Selama Pandemi <i>COVID-19</i>	38
4.8	Tema Karakter Anak Selama Pandemi <i>COVID-19</i>	39
4.9	Tema Upaya dalam Membentk Karakter Anak	40
4.10	Tema Karakter Anak Selama Pandemi <i>COVID-19</i>	42
4.11	Tema Pembentukan Karakter Anak/ <i>Takwin</i>	43
4.12	Tema Pelepasan dan Kemandirian Anak/ <i>Tathwir</i>	44
4.13	Upaya dalam Membentk Karakter Anak (Informan Pertama)	48
4.14	Upaya dalam Membentk Karakter Anak (Informan Kedua)	48
4.15	Upaya dalam Membentk Karakter Anak (Informan Ketiga)	49
4.16	Upaya dalam Membentk Karakter Anak (Informan Keempat)	49
4.17	Persamaan & Perbedaan Proses dan Tahapan Dakwah	66

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Bagan Kerangka Pikir	20



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus	Lampiran
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kabupaten	Lampiran
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kelurahan	Lampiran
4.	Surat Keterangan Telah Meneliti	Lampiran
5.	Pedoman Observasi	Lampiran
6.	Pedoman Wawancara	Lampiran
7.	Transkrip Wawancara	Lampiran
8.	Surat Keterangan Wawancara	Lampiran
9.	Dokumentasi	Lampiran
10.	Biografi Penulis	Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah seorang laki-laki dan perempuan yang belum dewasa. Seorang anak merupakan impian bagi setiap pasangan suami istri. Anak tentu memiliki karakter yang terbentuk dari faktor-faktor yang ada disekitar, salah satunya adalah orang tua. Sebagai orang tua perlu memiliki kesadaran untuk memperhatikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhannya baik dalam segi emosi maupun materi.

Penanaman nilai yang dilakukan orang tua terhadap anak akan berpengaruh terhadap karakter anak yang bersangkutan yang pada akhirnya hal itu akan menjadikan identitas di masa yang akan datang. Kuatnya pengaruh pendidikan keluarga (orang tua) terhadap pembentukan karakter anak diungkap oleh Papini dalam *Family Intervention* bahwa peran penting dan kualitas keluarga yang ikut mewarnai pembentukan karakter terletak pada model pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Jika anak dalam keluarga sejak dini sudah ditanamkan karakter terpuji, maka akan menjadi bekal ketika dewasa untuk berkarakter mulia. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini kepada anak pada akhirnya akan menjadi budaya atau karakter sesungguhnya dan akan selalu dipegang teguh oleh mereka sampai akhir hayatnya.¹

Karakter merupakan watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, ciri khas, gaya yang akan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang lain. Dalam pandangan Islam karakter sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam disebut sebagai kepribadian. Komponen kepribadian ada tiga yaitu, pengetahuan, sikap dan perilaku. Dari ketiga komponen tersebut jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seimbang maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki berkepribadian yang utuh, sedangkan jika pengetahuan, sikap dan perilaku berlawanan maka orang tersebut berkepribadian pecah.

Oleh karena itu, dalam membentuk karakter anak tidak semudah membuat makanan instan yang hanya membutuhkan waktu yang singkat, melainkan ada proses yang harus dilewati seperti usaha dan kerja keras secara terus menerus serta membutuhkan waktu yang cukup lama agar karakter yang ditanamkan dapat melekat pada diri dan tidak berubah.

¹ Miratul Chasanah, "Metode Dakwah Keluarga dalam Membangun Karakter Anak di TK Aisyah Bustanul Althfal 5 Desa Sidorejo Muara Padang", (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Palembang, 2019), h. 1.

Namun, selama adanya *COVID-19* yang mengharuskan untuk terus menerus berada di rumah yang dapat menimbulkan rasa bosan dan *stress* pada anak khususnya anak di umur 6 -14 tahun. Pada usia tersebut anak-anak mulai aktif dalam beraktivitas sehari-hari seperti bermain, belajar dan berinteraksi dengan orang di lingkungan sekitarnya. Tetapi, karena adanya *COVID-19* saat ini, walaupun sudah *new normal* orang tua masih perlu menjaga dan menerapkan protokol kesehatan pada diri sendiri dan terutama pada anak yang pada akhirnya akan membatasi anak-anak dalam beraktivitas. Oleh karena itu, orang tua harus mengerti bagaimana cara agar anak tidak bosan dan jenuh selama berada di rumah.

Sehingga ada beberapa tantangan yang dialami oleh orang tua di BTN Pondok Indah Parepare selama adanya pandemi *COVID-19* dimulai dari bagaimana cara orang tua selalu mengingatkan kepada anaknya untuk tetap menjaga protokol kesehatan dan bagaimana cara orang tua bisa mengatasi kebosanan yang mungkin akan dirasakan anak-anak, serta kemampuan yang harus dimiliki orang tua dalam menggantikan sosok peran guru secara utuh, hingga memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak selama di rumah. Apalagi sudah dijelaskan bahwa dalam pandangan Islam, anak merupakan amanah dari Allah Swt, untuk itu orang tua berkewajiban menjaga, mendidik dan memenuhi apa yang dibutuhkan anak dengan menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan yang dimiliki anak.²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 agustus 2020 yang dilakukan melalui wawancara dengan orang tua (H), beliau mengatakan bahwa masih terdapat beberapa anak-anak yang mempunyai karakter yang kurang baik selama adanya pandemi *COVID-19* seperti kurang sopan dalam berbicara kepada teman seusianya, masih membantah apa yang dikatakan dan tidak mendengarkan teguran dari orang tuanya, serta masih kurang pengetahuan tentang pentingnya ibadah. Berdasarkan observasi ulang yang dilakukan pada tanggal 04 September 2020 dengan salah seorang anak berinisial (P) bersama teman-temannya yang ditemui dan diajak komunikasi memunculkan salah satu perilaku yang disebutkan oleh orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare saat diajak komunikasi seperti kurang sopan dalam berbicara.

Menanggapi permasalahan tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara orang tua membentuk karakter anak-anaknya yang mempunyai karakter yang kurang baik.

² Muhammad Arifuddin, *Duhai Anakku: Mendidik Anak Agar Tidak Durhaka*, (Sidoharjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 99.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan salah seorang orang tua (NK) di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, menjelaskan bahwa dalam mendidik dan membentuk karakter anaknya ia menerapkan metode dakwah diantaranya *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah* dan *al-Mujadalah* dengan memperlihatkan secara langsung arahan dan bimbingan, agar anaknya bisa merasa yakin dan mudah mengikuti arahan tersebut. Misalnya orang tua yang menyuruh anaknya untuk membaca Al-Qur'an maka orang tua tersebut juga harus mampu membaca Al-Qur'an dan mampu mengajarnya dengan baik, sehingga anak yang melihat situasi tersebut dapat melaksanakan dengan senang hati tanpa ada paksaan. Begitupun dengan orang tua ketika berdebat atau bertukar pikiran dengan anaknya maka, perdebatan tersebut atau komunikasi harus dilakukan dengan cara yang baik, tanpa mengeluarkan kata-kata kasar yang dapat menyebabkan anak sakit hati dan mengeluarkan perilaku buruk. Tetapi, adakalanya orang tua tersebut juga bersikap tegas terhadap anaknya.

Oleh karena itu, metode dakwah dapat diperlukan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam membentuk karakter seseorang, terutama pada anak usia 6 tahun sampai 14 tahun ke atas. Metode dakwah merupakan metode yang digunakan da'i dalam melaksanakan dakwahnya seperti ajakan dalam memahami, mempercayai dan mengamalkan ajaran Islam, serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran kepada mad'u atau umat manusia. Sehingga metode dakwah merupakan metode yang dapat digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak, dimana orang tua berperan sebagai da'i dan anak berperan sebagai mad'u.

Dengan hal ini, penelitian dengan menggunakan metode dakwah merupakan hal yang sesuai digunakan sebagai salah satu alternatif dalam membentuk akhlak atau karakter anak di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Ada beberapa metode dakwah yang bisa digunakan misalnya metode dakwah *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah*, dan *al-Mujadalah*.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian yang berjudul "Metode Dakwah dalam Membentuk Karakter Anak pada Masa Pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana bentuk metode dakwah anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare?
- 1.2.2** Bagaimana upaya membentuk karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian dalam pembahasan ini adalah :

- 1.3.1** Untuk mengetahui bentuk metode dakwah anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.
- 1.3.2** Untuk mengetahui upaya membentuk karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, mencakup dua hal yaitu:

- 1.4.1** Kegunaan Teoretis
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Khususnya Prodi Manajemen Dakwah pada bidang metode dakwah.
- 1.4.2** Kegunaan Praktis
Sebagai salah satu pedoman untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan acuan sesuai dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis, antara lain:

Penelitian Sri Maullasari dengan judul “Metode Dakwah Menurut Jalalauddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan pengkajian antara metode dakwah menurut Jalalauddin Rakhmat dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yaitu, dakwah dengan *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah*, dan *al-Mujadalah bil-Lati Hiya Ahsan* yang berarti dakwah dengan diskusi yang baik. Menurut Jalalauddin Rakhmat ketiga metode dakwah tersebut dapat diimplementasikan dalam proses bimbingan dan konseling Islam.³

Dari penelitian Sri Maullasari terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang metode dakwah dan menggunakan jenis penelitian yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Perbedaan penelitian Sri Maullasari dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu penelitian Sri Maullasari berfokus pada metode dakwah menurut Jalalauddin Rakhmat dan bagaimana implementasinya dalam bimbingan dan konseling Islam sedangkan penelitian sekarang berfokus pada metode dakwah yang digunakan dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *COVID-19*.

Penelitian ini dari Muh. Suyono Isman yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dan bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, melakukan pengawasan dan memberikan keteladanan. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak yaitu pengaruh lingkungan (teman sebaya),

³ Sri Maullasari, “Metode Dakwah Menurut Jalalauddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam,” (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, 2018).

kurangnya waktu bersama anak dan adanya pengaruh media sosial.⁴ Pada penelitian Muh. Suyono Isman, terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu tentang pembentukan kepribadian atau karakter anak yang dilakukan orang tua. Perbedaan penelitian Muh. Suyono Isman dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yang berfokus pada peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembentukan karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Penelitian Umy Fitriana Mardewi “Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga yang Islami Menurut Mohammad Fauzil Adhim”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter yang dapat dibentuk melalui pendidikan keluarga yang Islami menurut Mohammad Fauzil Adhim. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) dengan analisis deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, sumber data dengan mengambil data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menurut Mohammad Fauzil Adhim, karakter dibentuk melalui pikiran dan pendidikan.⁵

Persamaan penelitian Umy Fitriana Mardewi dengan penelitian sekarang terletak pada kajian tentang pembentukan karakter anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian Umy Fitriana Mardewi mengkaji tentang pembentukan karakter anak melalui pendidikan keluarga yang Islami menurut Mohammad Fauzil Adhim dengan jenis penelitian *library research* dengan analisis deskriptif sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pembentukan karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan jenis penelitian studi kasus dengan analisis kualitatif deskriptif.

⁴ Muh. Suyono Isman, “*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*,” (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2019).

⁵ Umy Fitriana Mardewi, “*Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga Yang Islami Menurut Mohammad Fauzil Adhim*,” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2017).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Medan Dakwah

Teori ini dapat dikatakan sebagai teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural, struktural mad'u pada saat permulaan pelaksanaan dakwah. Dakwah Islam adalah sebuah ikhtiar muslim dalam mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga jama'ah, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut khairul ummah. Khairul ummah yaitu, tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, senantiasa menegakkan yang ma'ruf (tata sosial yang adil) dan secara berjamaah senantiasa mencegah yang munkar.

Di dalam khairul ummah, penyampaian yang ma'ruf atau penegakan keadilan dan pencegahan yang munkar kedzhaliman merupakan suatu kewajiban bukan hak. Artinya, penegakan keadilan merupakan perintah moral (prinsip yang berasal dari dalam budi seseorang yang mendorongnya bertindak) yang mendalam, bagian integral fungsi sosial Islam, dan sekaligus refleksi mengenai tauhid yang jika tidak dilaksanakan berarti ada penyimpangan dari kebenaran suatu bangsa.⁶

2.2.2 Teori Proses dan Tahapan Dakwah

Ada beberapa tahapan dakwah Rasulullah dan para sahabatnya yang dapat dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, tahap pembentukan (*takwin*), kedua, tahap penataan (*tanzhim*). Ketiga, tahap pelepasan dan kemandirian (*tathwir*). Pada setiap tahapan memiliki kegiatan dengan tantangan khusus dengan masalah yang dihadapi. dalam teori tahapan dakwah, Nabi Saw. Berdakwah menempuh tiga tahapan yakni:

1. Tahap *takwin* (tahap pembentukan). Pada masa ini ialah tahap pembentukan masyarakat dakwah dalam bentuk internalisasi (proses penanaman sesuatu seperti, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial) dan sosialisasi ajaran tauhid. Tahap ini dimulai dari keluarga terdekat, lalu masyarakat umum. Kegiatan utama dimulai dari dakwah *bil al-Lisan* (tablig) dan dakwah *bil al-Haal* (pengembangan masyarakat/perbuatan nyata meliputi keteladanan). Internalisasi itu merupakan pembebasan masyarakat dari tata sosial dan budaya perbudakan, pembatasan hak-hak asasi manusia, manajemen strata sosial sebagainya. Dalam tahap ini baiat komunitas dalam pembentukan masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*).
2. Tahap *tanzhim* (tahap penataan) yaitu tahap ini merupakan hasil internalisasi dan sosialisasi yang telah dilakukan pada tahap pertama. Tahap ini adalah

⁶ Dalinur. M. Nur, "Dakwah Theory, Definisi dan Macamnya", (*Jurnal Wardah* 12, No. 23, 2011), h. 139.

bentuk institusionalisasi Islam, yang diawali oleh Nabi Muhammad Saw. berhijrah dari Makkah ke Madinah. Jika dalam tahap *takwin* proses dakwah adalah proses pengganti ide batil, sedangkan dalam tahap *tanzhim*, pembebasan itu benar-benar dalam artian pemutusan secara fisik dan non fisik dari tata penyembuhan terhadap berhala menuju tata sosial tauhid.

3. Tahap (*tathwir*) pelepasan dan kemandirian. Tahap ini direpresentasikan dalam penyelenggaraan haji *wada'*. Yakni ketika masyarakat Islam binaan Nabi Muhammad Saw. telah siap menjadi masyarakat yang mandiri, sehingga siap meneruskan gerakan dakwah yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw.⁷

Mencermati ketiga tahapan dakwah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam mendakwahkan ajaran Islam pada tataran proses harus melalui tahapan yang bersifat dinamis. Seorang da'i tidak bisa memaksakan mad'u untuk menerima ajaran Islam secara sporadis dan spontan, akan tetapi harus ada kompromi antara apa yang diinginkan da'i dan apa yang dibutuhkan mad'u.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua suku kata, yaitu "*metha*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan atau cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab berarti *thariq*. Jika diartikan secara bebas maka metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁸

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendoa, atau memohon. Berdasarkan makna secara bahasa, dakwah berarti upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju jalan Allah.

Menurut Al-Bayayuni, metode dakwah merupakan cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah. Said bin Ali al-Qathani, menyatakan definisi metode (*uslub*) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Abd al-Karim Zaidan, menyatakan bahwa metode dakwah adalah ilmu

⁷ Iskandar, *Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan Aplikasi*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 8-9.

⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 6-7.

yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.⁹

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan cara atau jalan yang tersusun secara sistematis dan teratur yang bersifat konkret (nyata) dan praktis (mudah) dalam melaksanakan dakwah seperti, mengajak, menyeru, memanggil menuju jalan Allah Swt. serta menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah hingga mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

Sebagaimana Allah Swt. berfirman pada Q.S.An-Nahl/16: 125. sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁰

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa ada 3 metode dakwah yang perlu diketahui dan dipahami oleh setiap muslim dalam melakukan dakwahnya sebagai berikut:

1. Metode *al-Hikmah*

Kata *hikmah* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarinya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari dari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan dakwah. Selain itu *al-Hikmah* diartikan sebagai *ad-adl* (keadilan), *al-hilm* (ketabahan), *al-mubuwwah* (kenabian), *al-'ilm* (ilmu), *al-Haq* (kebenaran).¹¹ Kata *hikmah* kerap diartikan dalam pengertian bijaksana, akal budi yang mulia, lapang dada dan hati yang bersih, dengan pendekatan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan dan dilakukan atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2004), h. 357.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 281.

¹¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 8-10.

Hikmah merupakan pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya dengan memahami Al-Qur'an, mendalami syariat-syariat Islam dan hakikat iman. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang dibekali dengan pengetahuan, latihan dan pengalaman sebagai orang yang bijaksana. Dengan adanya pengalaman, ilmu, keahlian, dan latihan seseorang dapat tertolong untuk mengeluarkan pendapatnya yang benar dan memfokuskan langkah-langkah dan perbuatannya, tidak menyimpang dan tidak goyah serta meletakkan pada proporsi yang tepat.¹²

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah *al-Hikmah* merupakan ajakan atau seruan kepada manusia menuju jalan Allah Swt. dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan seperti ilmu agama dan ilmu umum lainnya yang selalu memperhatikan keadaan mad'unya dengan baik, berkomunikasi dengan perkataan yang lembut, sabar, ramah tamah, lapang dada, dan tidak melakukan sesuatu yang akan melebihi takarannya. Dengan kata lain, harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

2. Metode *al-Mau'idzah Hasanah*

Secara bahasa, kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adzu ya'idzu wa'dzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. *Hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan. Menurut Abd. Hamid al-Bilali bahwa *al-Mau'idzah Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang yang dapat meluluhkan hati yang keras agar mereka mau berbuat baik.¹³

Menurut Hamkah, *Mau'idzah Hasanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik yang disampaikan sebagai nasihat. *Mau'idzah hasanah* termasuk kategori pendidikan yang digunakan orang tua dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, baik dalam pendidikan maupun pengajaran dalam perguruan-perguruan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa *al-Mau'idzah Hasanah* merupakan pemberian nasihat yang baik dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada orang lain dengan tujuan meluluhkan dan menjinakkan hati yang keras dan liar agar lebih

¹² Nurhidayat Muh. Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an An-Nahl Ayat 125)", (*Jurnal Dakwah Tabligh* 16 No.1, 2015), h. 79.

¹³ M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 15.

¹⁴ A.M.Ismatulloh, "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS.An-Nahl:125),"(*Jurnal Lenter* IXX No. 2, 2015), h. 84.

mudah melahirkan kebaikan daripada larangan atau ancaman. *Mau'idzahl Hasanah* memiliki makna yang jauh dari sikap kekerasan, permusuhan, egois, dan tindakan yang bersifat emosional dengan memberikan petunjuk menuju kebaikan dengan bahasa yang baik dan sopan, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan senang hati dan atas kesadarannya sendiri mau mengikuti ajaran yang disampaikan.

3. Metode *al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafash *mujadalah* terambil dari kata "*jadalah*" yang bermakna memintal dan melilit. Maksudnya orang yang berdebat bagaikan menarik atau melilit dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa'ala, "*jaa dala*" maka bermakna "berdebat", dan "*mujadalah*" berarti perdebatan.

Metode ini mengandung arti kegiatan dakwah yang dilakukan dengan jalan berdialog, berbantahan, diskusi, berdebat dengan argumentasi yang kuat. Tetapi, dilakukan dengan cara yang baik, saling menghormati satu sama lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya dengan etika dan tata krama. Tujuan dari diskusi tersebut adalah untuk menemukan kebenaran dengan argumentasi yang benar. Yusuf Qardhawy menyatakan bahwa untuk memperkuat metode *al-Mujadalah* maka seorang da'i harus memiliki pengetahuan Islam yang meliputi pengetahuan sekitar Al-Qur'an, hadis, ushul fiqih, aqidah dan tasawuf, pengetahuan sejarah, pengetahuan bahasa dan kesastraan, pengetahuan humaniora yang meliputi ilmu jiwa, sosiologi, filsafat, ilmu akhlak dan ilmu pendidikan, pengetahuan ilmiah (ilmu pengetahuan moderen), dan pengetahuan tentang kenyataan.¹⁵

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang-orang yang memiliki daya intelektualitas dan cara berpikir yang maju seperti yang digunakan untuk berdakwah dengan ahli kitab. Oleh sebab itu, Al-Qur'an memberi perhatian khusus tentang berdakwah dengan ahli kitab karena mereka memang telah dibekali pemahaman keagamaan dari utusan terdahulu. Al-Qur'an melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan jalan yang baik.¹⁶ Dari ketiga metode dakwah tersebut berikut ini beberapa pendekatan-pendekatan dari sebagian kecil seluruh pendekatan yang ada dan dapat digunakan kepada mad'u. Pendekatan ini bisa dijadikan sebuah patokan oleh para da'i dalam melaksanakan

¹⁵ Nurhidayat Muh. Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an An-Nahl Ayat 125)", h. 84.

¹⁶ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Islam Mabadin'Asyarah*, (Bandung: Simbosa Rekatama Media), h. 30.

kegiatan dakwahnya maupun masyarakat terutama orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anaknya.

1. Pendekatan Personal

Pendekatan personal ini dilakukan dengan cara individual yaitu antara seorang da'i dengan mad'unya yang dilakukan secara langsung dan tatap muka, sehingga materi yang disampaikan bisa diterima. Biasanya jika pendekatan ini diaplikasikan secara langsung maka dapat menimbulkan suatu reaksi dari mad'u dan akan langsung diketahui oleh da'i.

2. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah dilakukan lewat pendidikan bersamaan dengan masuknya Islam pada kalangan sahabat. Begitu juga dengan zaman sekarang, kita dapat melihat bahwa pendekatan pendidikan diaplikasikan di berbagai lembaga-lembaga seperti lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi tentang keislaman.

3. Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada zaman sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi tentang keagamaan, dimana da'i berperan sebagai narasumber dan mad'u berperan sebagai peserta. Adapun tujuan dari diskusi ini yaitu, dapat membahas dan menemukan pemecahan semua permasalahan yang berkaitan dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan solusinya atau jalan keluarnya.

4. Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah Swt. tanpa menduakan-Nya dengan yang lain. Strategi ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga ketika seorang mad'u merespon apa yang disampaikan oleh Nabi maka mad'u meresponnya dalam keadaan senang hati dan yakin. Bahkan ia melakukannya dengan niat yang muncul dari lubuk hatinya yang paling dalam.¹⁷

2.3.2 Ruang Lingkup Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin, yaitu "*kharakter*", "*kharasain*", dan "*kharax*". Kemudian pada abad ke-14 kata tersebut mulai banyak digunakan dalam bahas Prancis "*caractere*", dalam bahasa Inggris menjadi *character*, kemudian menjadi bahasa Indonesia "*karakter*". Menurut KBBI, karakter diartikan sebagai

¹⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 22.

tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁸

Karakter dalam pandangan Islam dapat disamakan dengan akhlak, terutama dalam kosa kata akhlak yang mulia. Adapun kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *al-khuluq*. Secara etimologi akhlak berarti perangai, tabiat, watak, kebiasaan, peradaban yang baik dan agama. Pada intinya, karakter dan akhlak adalah sifat-sifat yang menunjukkan kebaikan yang dimiliki oleh seseorang sebagai ciri khas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap atau perilaku yang melekat dan menyatu dalam diri seseorang sebagai faktor pembeda dari orang lain yang berasal dari proses pembentukan yang dilakukan oleh faktor eksternal dan internal. Dalam pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, melainkan ada proses yang harus dilewati sehingga terbentuk karakter yang melekat dalam diri seseorang. Berikut ini beberapa upaya yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu;

1. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter

Setiap orang tua pasti mengharapkan agar anak-anaknya dapat membahagiakan dirinya di dunia maupun di akhirat. Tetapi, hal itu tidak mudah membalikan sebuah telapak tangan. Melainkan orang tua harus bekerja keras dan terus berdoa kepada Allah Swt. agar anak yang dilahirkannya dapat menjadi pribadi yang diharapkan dan berkarakter yang positif. Metode dan strategi yang dapat digunakan dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak yaitu:

1. Metode Mendidik anak Berdasarkan Usia

Dalam membentuk karakter anak ada begitu banyak metode yang dapat digunakan. Terlebih dahulu kita perlu memperhatikan usia anak agar dalam membentuk karakter dan tingkah laku seorang anak dapat dilakukan sesuai dengan umurnya. Berikut fase berinteraksi dengan anak menurut Ali Bin Abi Thalib:

Pada usia 0-7 tahun, anak sebaiknya diperlakukan seperti raja karena, mereka berada dalam masa perkembangan dan pertumbuhan otak dan fungsi organ tubuh lainnya, serta penyerapan informasi. Pada priode ini anak perlu diberikan kasih sayang yang penuh tanpa menuntut. Pada usia 8-14 tahun anak perlu diperlakukan seperti tawanan perang untuk penanaman sikap dan kedisiplinan. Pada masa ini orang tua harus mampu memberikan pemahaman kepada anak bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan memiliki konsekuensi tersendiri dan sebaiknya anak mendapat

¹⁸ Kaimuddin, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Normal", (*Jurnal Al-Maiyyah*, vol. 11, No. 1, 2018), h. 141.

apresiasi dari orang tua jika anak melakukan suatu kebaikan serta mendapatkan sebuah sanksi jika melakukan suatu kesalahan. Pada usia 14 tahun ke atas anak harus diperlakukan seperti teman atau sahabat. Pada masa ini, anak mulai memasuki masa balig sehingga perlu diperlakukan sebagai teman dalam bercerita. Orang tua sebaiknya menjadi sebuah panutan bagi anak-anaknya dalam menentukan pilihannya dan mampu menjelaskan bahwa semua yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt. di akhirat nanti.¹⁹

2. Metode Berkomunikasi yang Baik

Salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak adalah komunikasi. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan dan karakter anak tersebut. Tujuan komunikasi antara orang tua dengan anak berkaitan dengan pengembangan karakter yaitu, membangun hubungan yang harmonis, membentuk suasana keterbukaan, membuat anak untuk mengemukakan permasalahannya, membuat anak menghormati orang tua, dan membantu anak menyelesaikan masalahnya serta mengarahkan anak agar tidak salah dalam bertindak.

Komunikasi dengan anak sangat penting dilakukan karena merupakan sebuah dasar dari hubungan orang tua dan anak. Dalam berkomunikasi dengan anak kita perlu memilih kata-kata yang positif, tidak memberikan cap atau label negatif kepada anak, serta selalu memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan seorang anak agar anak juga dapat memiliki konsep diri yang positif dan merasa dihargai. Saat komunikasi berlangsung, orang tua harus mampu memahami perasaan anak dengan cara memperhatikan nada bicara, bahasa tubuh, dan raut wajah anak.²⁰

3. Metode Menunjukkan Keteladanan

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Orang tua sebagai pendidik harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak. Dalam membentuk karakter anak harus dilakukan dengan membuat kesepakatan dengan anak. Setelah kesepakatan dibuat, selanjutnya orang tua harus mampu membiasakan anak untuk berbuat kebajikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Disini ada tiga komponen yang perlu dikuatkan dalam pembentukan karakter yaitu, pemikiran tentang perlunya berbuat baik, menerapkan atau

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, “Pendidikan Karkter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 212.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, “Pendidikan Karkter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami”, h. 130.

membiasakan untuk berperilaku baik sesuai karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak.²¹

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter yang baik. Keteladanan dapat diterima apabila dicontohkan dari orang-orang terdekat. Misalnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu, sebagai orang tua perlu melakukan perbuatan sesuai dengan contoh dan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. seperti keteladanan Rasulullah Saw. dalam hal ketegaran dan keteguhan hati, kesabaran menghadapi suatu cobaan, keteladanan Rasulullah dalam hal akhlak mulia, dan keteladanan dari para sahabat yang mulia.

4. Metode Mendidik Anak dengan Kebiasaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum. Pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk karakter anak penggunaan pembiasaan adalah salah satu cara yang efektif. Karena dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik, walaupun memerlukan waktu yang cukup lama agar anak dapat berperilaku sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan.²²

Sebagai orang tua perlu mengajarkan dan memperlihatkan kepada anak kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena, kebiasaan dan tingkah laku anak itu diperoleh dari apa yang sering dilihat dan didengar dari lingkungannya salah satunya, adalah orang tuanya, teman-temannya, dan orang-orang disekelilingnya.

5. Metode Mengambil Hikmah dari Sebuah Cerita

Dalam mendidik anak hal yang perlu diperhatikan yaitu memberikan contoh-contoh yang pernah terjadi di masa lalu. Salah satu bentuk yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan contoh yang pernah terjadi di masa lalu yaitu, dengan cara bercerita. Dengan bercerita daya imajinasi anak dapat meningkat dan mengarahkan anak untuk menyukai karakter-karakter yang ada di dalam cerita tersebut. Orang tua yang menginginkan anaknya memiliki perilaku dan karakter sesuai dengan apa yang diharapkannya dapat menyimpulkan makna yang terkandung dalam cerita tersebut sehingga anak yang mendengarkan cerita dapat menjadikannya sebuah pelajaran dan peringatan bagi dirinya.²³

²¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, “Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami”, h. 139-140.

²² Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, h. 83.

²³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, “Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami”, h. 154.

6. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Karakter itu tidak terbentuk sendiri melainkan ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan karakter seseorang yaitu, faktor internal disebut sebagai faktor biologis yang merupakan faktor berasal dari dalam diri seseorang atau faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang dibawa sejak lahir atau turunan sifat yang dimiliki seseorang. Faktor Eksternal disebut sebagai faktor yang berasal dari lingkungan. Lingkungan yang dimaksud seperti lingkungan keluarga, teman, orang tua, dan tetangga sampai dengan berbagai pengaruh dari berbagai media baik media audio visual maupun media cetak.²⁴

7. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku seseorang yang sangat luar biasa tercemin pada Nabi Saw, sebagai, yaitu *sidiq*, mencerminkan bahwa Nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat yang benar pula, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran. *Amanah*, berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang disampaikan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun. *Fatanah*, berarti cerdas, arif, bijaksana, memiliki wawasan yang luas, terampil dan profesional. Maksudnya perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan berbagai permasalahan. *Tablig*, bermkana komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh Rasul.²⁵

Selain daripada nilai-nilai tersebut ada juga beberapa nilai-nilai karakter yang perlu dipahami dan diketahui dalam pembentukan karakter berdasarkan rumusan Kemendiknas, sebagai berikut:²⁶

²⁴ Luthfiah Nuzula, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di UPTD SMPN 2 Ngadiluwih”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah STAIN, Kediri, 2017), h. 24.

²⁵ Tsalis Nurul ‘Azizah, “Pembentukan arakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains All-Qur’an Wahid Hasyim”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 16.

²⁶ Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendikan”, (*Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, 2018), h. 43-46.

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai Karakter	No.	Nilai Karakter
1.	Religious	10.	Semangat kebangsaan
2.	Jujur	11.	Cintah tanah air
3.	Toleransi	12.	Menghargai prestasi
4.	Disiplin	13.	Bersahabat/komunikatif
5.	Kerja keras	14.	Cinta damai
6.	Kreatif	15.	Gemar membaca
7.	Mandiri	16.	Peduli lingkungan
8.	Demokratis	17.	Peduli sosial
9.	Rasa ingin tahu	18.	Tanggung jawab

2.3.3 Anak

Anak merupakan anugerah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk hidup kepercayaan-Nya. Anak adalah titipan dan amanat dari Allah Swt. Oleh karena itu, setiap manusia yang berpasang-pasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat mensyukuri dan sangat menjaga titipan tersebut sehingga tidak ingin seorang dan sesuatu pun yang akan melukai anaknya.

Anak itu merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus ciat-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa, masa depan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Semakin baik karakter anak maka lebih baik pula kehidupan masa depan bangsa, begitupun dengan sebaliknya jika karakter anak buruk maka akan buruk atau bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Menurut NAECY (*National Assosiation Education For Young Children*) anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya pada umur antara 0-8 tahun. Menurut para ahli anak usia dini disebut sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia. Anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang berbeda, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Adapun karakteristik anak usia dini menurut (Richard D.Kellough, 1996) yaitu, anak itu bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak adalah makhluk sosial, anak itu bersifat

unik, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek dan merupakan masa belajar yang paling potensial²⁷

2.3.4 COVID-19

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya virus baru yang menyebar secara luas disebut corona virus atau di singkat dengan sebutan COVID-19. Virus ini ditemukan pada 31 Desember 2019 dan merupakan virus jenis baru yang diketahui awal mulanya berasal dari Wuhan, Tiongkok. Virus ini sudah menyebar ke seluruh negara dan saat ini sudah dipastikan ada 65 negara yang telah terkena corona virus.

Corona virus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Corona virus ini juga merupakan virus RNA strain tunggal positif menginfeksi saluran pernapasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas, hingga hilangnya indra penciuman bahkan adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi.²⁸ Penyakit corona virus merupakan salah satu penyakit yang menular dan sebagian besar orang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, demam dan akan pulih tanpa penanganan khusus.

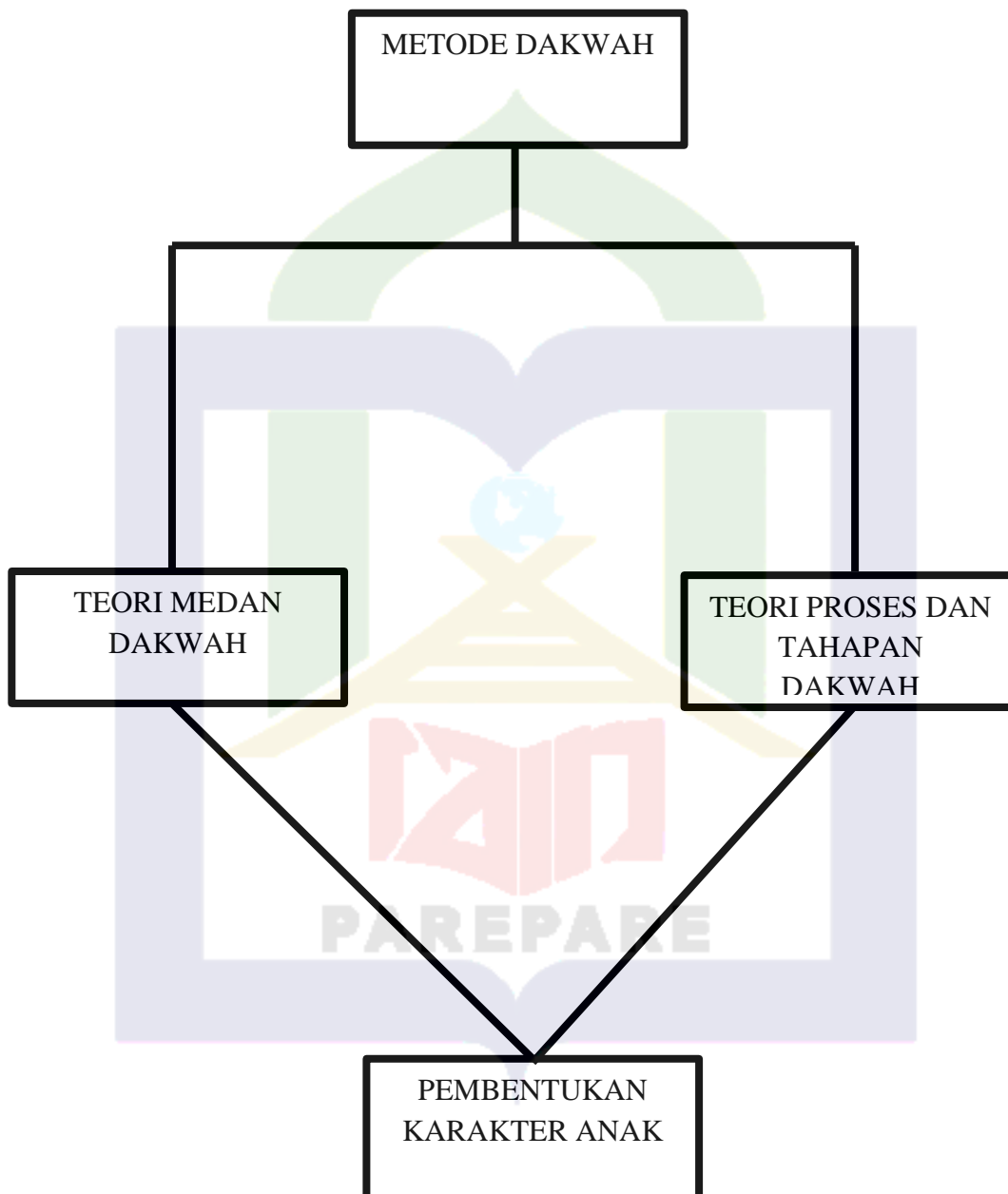
2.3.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk metode dakwah anak dan bagaimana upaya membentuk karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penulis menggunakan 2 teori, yaitu teori medan dakwah yang menjelaskan tentang situasi teologis (keyakinan), kultural (kebudayaan), struktural (tingkatan masyarakat) anak pada saat permulaan pelaksanaan dakwahnya atau pembentukan karakter anaknya. Teori kedua yaitu teori proses dan tahapan dakwah yang memiliki tiga tahapan yaitu, *takwin* (tahap pembentukan) pada anak dengan cara internalisasi (proses menanamkan keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat menjadi perilaku sosial) dan sosialisasi mengenai ajaran tauhid. Dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu *tanzhim* (tahap penataan), bagaimana cara orang tua dalam menata hasil dari tahap pertama yang telah dilakukan. Tahap yang terakhir adalah *tathwir* (tahap pelepasan dan kemandirian), yaitu anak yang telah dibina, dididik dan

²⁷ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", (*Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, Vol. No.2, 2014), h. 43.

²⁸ Yuliana, "Wellness and Healthy Magazine", (*Jurnal Press*, Vol. 2, No.1, 2020), h. 188.

dibentuk akan menghasilkan sikap atau perilaku yang berkualitas dan mulia serta telah siap menjadi anak yang mandiri dan dapat meneruskan gerakan dakwah.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BABA III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*Case Study*) yang merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen serta berbagai laporan).²⁹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Objek lokasi penelitian penulis dalam skripsi ini yakni BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut memiliki daya tarik tersendiri, yaitu terdapat suatu masalah yang terlihat setelah melakukan observasi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta mendapat surat izin penelitian, maka kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih (\pm 60) hari.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode dakwah dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Metode dakwah yang dimaksud disini adalah metode dakwah yang terdapat dalam QS. An-Nahl/16: 125 yaitu, *al-Hikmah* (bijaksana), *al-Mau'idzah Hasanah* (nasihat yang baik), dan *al-Mujadalah* (berdebat dengan cara yang baik), yang dapat digunakan dalam membentuk karakter anak menjadi karakter yang berkualitas dan mulia.

²⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 235.



3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Bentuk pengambilan data diperoleh dari gambar melalui pemotretan dan rekaman.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan penulis di lapangan dari informan terkait masalah yang sedang diteliti secara langsung dan tidak langsung. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).³⁰ Dalam penelitian ini penentuan sumber datanya dilakukan melalui *Purpose Sampling* yaitu menentukan sumber data yang akan memberikan informasi terbaik pada penulis tentang penelitian yang dilakukan dengan berbagai kriteria.

Tabel 3.1
Kriteria Sumber Data Primer

No.	Kriteria
1.	Penduduk asli BTN Pondok Indah Parepare
2.	Orang Tua (Usia anak 6-17 Tahun)
3.	Bekerja di instansi pemerintahan
4.	Bekerja di instansi non pemerintahan

Berikut ini merupakan daftar pelaksanaan pengolahan data yang antara lain:

Tabel 3.2
Data Informan

No.	Hari/Tgl Wawancara	Waktu/Tempat Wawancara	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Jumat, 28/08 2020	Jam: 11:55 BTN Pondok Indah Parepare	Nurkidam	Laki-laki	PNS

³⁰ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87.

2.	Kamis, 07/01 2021	Jam: 16:33 BTN Pondok Indah Parepare	Hamsan	Perempuan	PNS
3.	Kamis, 07/01 2021	Jam: 17:01 BTN Pondok Indah Parepare	Hj. Hasbiah	Perempuan	URT
4.	Kamis, 07/01 2021	Jam: 16:44 BTN Pondok Indah Parepare	Dewi	Perempuan	URT

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah beragam informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh penulis untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini akan menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto, profil, dan jumlah penduduk BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare sebagai data tambahan. Menurut Arifiani, data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh si penulis, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian penulis.³¹

3.5 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

3.5.1 Pengamatan/Observasi

Observasi artinya melihat, mengamati dan memperhatikan situasi teologis (keyakinan), kultural (keudayaan), dan struktural atau tingkatan masyarakat khususnya anak-anak di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Observasi dilakukan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat data-data yang ada menurut fakta, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan mengenai permasalahan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata yang ada kaitannya dengan Metode Dakwah dalam Membentuk Karakter Anak pada Masa Pandemi COVID-19. Instrument penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa alat tulis dan *smartphone*

³¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 87.

kemudian dilanjut dengan mencatat apa yang dikatakan objek penelitian/mencatat hasil observasi. Adapun hal-hal yang penulis lakukan dalam proses observasi untuk menemukan data yang penulis perlukan adalah:

1. Penulis harus mendapatkan persetujuan dari kantor Kelurahan Bukit Harapan dan Ketua RW di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare untuk melakukan penelitian di Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.
2. Setelah mendapatkan izin penulis mengamati secara langsung bagaimana teologis, kultural dan struktural masyarakat khususnya anak-anak di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare selama pandemi COVID-19.
3. Penulis melakukan pendekatan terhadap beberapa orang tua dan anak untuk mendapatkan informan yang akan dijadikan narasumber.

Setelah mendapatkan informan, penulis menyatakan kesediaan calon informan untuk melakukan wawancara dengan kondisi bahwa semua hasil wawancara akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Hal ini penting untuk diberitahukan pada informan untuk menghindari terjadinya konflik. Tempat dan waktu wawancara diatur sesuai dengan kesediaan informan. Adapun bentuk pedoman observasi terkait dengan penelitian, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Situasi teologis, kultural, dan struktural anak pada masa pandemi COVID-19.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana situasi teologis (keyakinan) anak pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare? 2. Bagaimana situasi kultural (kebudayaan) anak pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare? 3. Bagaimana situasi struktural (tingkatan masyarakat) pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare?

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Dalam wawancara terdapat dua pihak yaitu, pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Hasil wawancara dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian.³² Wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber secara langsung dan terbuka. Penulis menggunakan wawancara semi struktur dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas, artinya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber berdasarkan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah disiapkan kemudian mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada narasumber untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Adapun bentuk pedoman wawancara untuk proses tanya jawab tentang masalah yang terkait dengan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

NO.	Indikator	Pertanyaan
1.	Bentuk metode dakwah dalam membentuk karakter anak selama adanya pandemi COVID-19.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk metode dakwah dalam tahap pembentukan karakter anak pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare? 2. Bagaimana bentuk metode dakwah dalam penataan karakter anak pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare? 3. Bagaimana bentuk metode dakwah dalam tahap pelepasan dan kemandirian anak pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare?
2.	Upaya orang tua dalam membentuk karakter anak melalui metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakter anak selama adanya pandemi COVID-19 di BTN

³² Haddy Suparto, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), h. 94.

	dakwah pada masa pandemi COVID-19	Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare? 2. Apa saja strategi yang dilakukan orang tua lakukan sebelum menerapkan upaya-upaya dalam membentuk karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare? 3. Bagaimana upaya orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare?
--	-----------------------------------	--

Setelah data dikumpulkan maka data tersebut dapat diolah. Pengeolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu: Pertama, *editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Kedua, Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan hasil yang telah diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data penelitian ini adalah teknik triangulasi (*triangulate*) sumber. Triangulasi sumber merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam menggali kebenaran untuk melihat keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan melalui berbagai sumber seperti dokumen hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, sebagai berikut:³³

³³ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), h. 105.

Tabel 3.5
Pedoman Pemeriksaan Keabsahan Data

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara pembentukan karakter yang dilakukan oleh orang tua?
2.	Apakah bentuk metode dakwah yang diterapkan orang tua sudah sesuai dengan yang kita lihat dalam kesehariannya?
3.	Apakah anda tidak pernah melihat orang tua melakukan kekerasan pada anaknya dalam mendidik?
4.	Bagaimana caranya orang tua anda mendidik selama pandemi COVID-19?
5.	Apakah anda sering dimarahi selama pandemi COVID-19?
6.	Pernahkan orang tua anda melakukan kekerasan ketika mendidik karakter?
7.	Apakah orang tua anda menerapkan metode dakwah <i>al-Hikmah</i> , <i>al-Mau'idzah Hasanah</i> dan <i>al-Mujadalah</i> ketika mendidik dan mengajari anda?
8.	Apakah upaya-upaya yang disebutkan orang tua sudah sesuai dengan yang anda lihat atau berbeda?

Adapun daftar informan yang dijadikan sebagai keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan, sebagai berikut:

Table 3.6
Informan Keabsahan Data

No	Hari/Tgl Wawancara	Waktu/Tempat Wawancara	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
4.	Sabtu, 14/02 2021	Jam: 16:44 BTN Pondok Indah Soreang Blok G No. 4	Fahria	Perempuan	Mahasiswa
5.	Sabtu, 14/02 2021	Jam: 16:37 BTN Pondok Indah Parepare	Hj. Nadira	Perempuan	Penjual Nasi
6.	Jumat, 15/01 2021	Jam: 09:15 BTN Pondok Indah Parepare	Djumran AR	Laki-laki	Ketua RW BTN Pondok Indah
4.	Sabtu, 13/02 2021	Jam: 16:50 BTN Pondok Indah Parepare	Mutia	Perempuan	Anak
5.	Jumat, 04/09 2020	Jam: 11:45 BTN Pondok Indah Parepare	Safira	Perempuan	Anak
6.	Sabtu, 14/02 2021	Jam: 17:00 BTN Pondok Indah Parepare	Amar	Laki-laki	Anak

3.7 Analisis Data

Umumnya, analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk dianalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data menurut Craswell. Lebih lanjut Craswell (2013) menjabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis data berikut ini:

1. Penulis mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, membaca materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Kemudian membaca kembali keseluruhan data yang telah disusun.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengelola materi/informasi menjadi bagian-bagian tulisan sebelum memaknainya. Dalam proses *coding* ini, penulis mengelompokkan data, mana termasuk tema pembentukan, tema penataan, tema pelepasan dan kemandirian, tema karakter anak selama pandemi COVID-19, dan tema upaya pembentukan karakter anak.
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Kemudian, muncullah tema baru yaitu, *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah*, dan *al-Mujadalah*. Pada langkah ini, penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya. Tema-tema inilah yang kemudian dijadikan judul dalam bagian hasil penelitian.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa dan tema-tema hasil temuan.
6. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Langkah ini akan membantu penulis dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan.³⁴

³⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.75.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.

1. Nama Kota : Parepare
2. RW : 9
3. Kode : -
4. Tipologi : Kota besar
5. Orbitas Wilayah ke Kota : Kurang lebih 10 Menit
6. Kondisi Wilayah: Sebelum Kota Parepare
7. Alamat Penelitian: BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare
8. Privinsi : Sulawesi Selatan

4.1.2 Sejarah BTN Pondok Indah Parepare Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare

Di tahun kemarin, BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare ini pernah masuk di Rukun Warga (RW) 2. Menurut Djumran. AR yang menjabat saat ini sebagai ketua Rukun Warga (RW) menyatakan bahwa dulunya Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, termasuk dalam wilayah Rukun Warga (RW) 2 yang waktu itu diketuai oleh Pak Muslimin Lele. Tetapi, setelah melihat jumlah kartu keluarga (KK) yang ada di Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare semakin hari semakin meningkat. Maka, masyarakat berinisiatif untuk membagi dan dibentuklah rukun warga (RW) sendiri pada tahun 1998. Setelah beberapa tahun, kemudian Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare terbentuk menjadi RW 9 pada tahun 2005. Dengan terbentuknya BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9, maka ditunjuklah Bapak Djumran. Ar sebagai ketua RW Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9 sampai sekarang. Ketua RW Bapak Djumran. Ar membagi 2 RT di Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9.

Di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare (RW) 9, terbagi menjadi atas 2 Rukun Tetangga (RT). (RT) 1 di pegang oleh Bapak, Drs. Burhanuddin dengan jumlah kartu keluarga (KK) sebanyak 111 (KK). Sedangkan (RT) 2 dipegang oleh Ibu Syahria Ruslan dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 89 (kk). Jika dihitung maka jumlah keseluruhan kepala rumah tangga yang ada di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harpan Kecamatan Soreang Kota Parepare (RW) 9 kurang lebih 200 kartu keluarga (KK). Jadi, jumlah keseluruhan masyarakat yang ada di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare (RW) 9 sebanyak 617 jiwa sampai saat ini.

Tabel 4.1

“Jumlah Penduduk BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare (RW) 9 2021”

No.	Rukun Tetangga (RT) 1	Rukun Tetangga (RT) 2	Jumlah
1.	111 Kartu Keluarga (KK)	89 Kartu Keluarga (KK)	200 KK
JUMLAH JIWA			617 JIWA

Rata-rata pekerjaan masyarakat yang tinggal di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare (RW) adalah ASN, BUMN dan Wiraswasta. Mayoritas yang menjadi warga Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare (RW) 9 rata-rata dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Adapun beberapa kegiatan yang sering dilakukan di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare (RW) 9 bertempat di suatu titik seperti pengajian tingkat anak-anak, pengajian tingkat remaja dan aktifnya majelis taklim di Masjid AL-BARCAH.

Tabel 4.2

“Pengusulan Pegawai Syara Masjid AL-BARCAH Alamat Pondok Indah Soreang”

NO.	NAMA	JABATAN	NO. TLP
1.	H. Sudirman, M.A	Imam	081355671057
2.	Muhammad Arief	Imam Rawatib	085340621998
3.	Sirajuddin, S.Kom. I	Khatib	085341556605
4.	Panji Hutama, S.Pd	Muazin	085299981535
5.	Elwianto	Pelayan	085298914048

4.1.3 Luas dan Batas Wilayah

Luas wilayah BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare (RW) 9 kurang lebih 17 meter persegi. Batas-batasnya itu ada di sebelah utara berbatasan dengan (RW) 1 Lauleng, sebelah selatan pagar tembok IAIN Parepare berbatasan dengan (RW) 2 Lanrisang. Sebelah timur berbatasan dengan IAIN Parepare dan sebelah barat berbatasan dengan jalan poros Watang Soreang.

Jarak BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9 dari pemerintahan kecamatan soreang adalah \pm 1 km, jarak Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9 dari pemerintahan kota \pm 15 km, jarak Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9 dari pemerintahan provinsi adalah 131 km dan jarak Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9 dari ibu kota Parepare \pm 10-12 km.

4.2 Temuan pada Informan

4.2.1 Deskripsi Fenomena pada Informan 1 (NK)

Informan pertama merupakan salah seorang masyarakat yang tinggal di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Informan pertama orangnya sangat baik, penyayang dan suka bercanda. Tetapi, selama pandemi *COVID-19* informan pertama sangat menerapkan protokol kesehatan baik di rumah maupun di luar dalam beraktivitas. Di usianya yang sudah terbilang tua dan cukup rentang terkena penyakit *COVID-19* membuat informan pertama cukup waspada dalam berkomunikasi dengan orang lain. Informan pertama menekankan beberapa peraturan baik di rumah maupun di luar, salah satunya selalu mencuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas, serta memakai masker. Menurut informan pertama, pandemi *COVID-19* ini memang sangat memiliki dampak yang cukup besar bagi orang lain tidak terkecuali diri sendiri, tetapi itu semua dapat dilalui dengan menggunakan kesabaran hati.

4.2.2 Berdasarkan Hasil Wawancara pada Informan 1 (NK)

Informan pertama bernama Dr. A. Nurkidam, M. Hum yang merupakan salah seorang dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sekaligus ketua prodi Sejarah Peradaban Islam atau dikenal dengan istilah SPI di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum merupakan salah seorang masyarakat yang sudah lama tinggal di BTN Pondok indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare sekitar 28 tahun lamanya. Dr. A. Nurkidam, M. Hum merupakan salah seorang orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini dan memiliki istri bernama Ibu Hamdana Tahir S. Ag. Serta 3 orang anak. Anak

pertama berusia 20 tahun, anak kedua berusia 17 tahun dan anak ketiga berusia 9 tahun.

Wawancara antara penulis dengan bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum terkait metode dakwah dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dilakukan pada hari Jumat, 28 Agustus 2020 pukul 11:55 wita di ruang keproedian Sejarah Peradaban Islam (SPI).

4.2.3 Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan bapak Djumran AR yang merupakan ketua RW BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare sekaligus tetangga dari bapak (NK) yang merupakan informan pertama. Menurut bapak Djumran AR, informan pertama memiliki beberapa cara tersendiri dalam mendidik dan membentuk karakter anak selama pandemi *COVID-19* dan tentu saja cara yang digunakan merupakan cara-cara yang terbaik untuk anaknya sendiri apalagi informan pertama ini merupakan salah seorang dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Berdasarkan ungkapan dari bapak Djumran Ar selaku tetangga informan pertama (NK), maka apa yang dikatakan oleh informan 1 (NK) sudah bisa dikatakan sesuai dengan kenyataan dan memang adanya.

1. Tema Pembentukan Karakter Anak/*Takwin*

Takwin atau tahap pembentukan merupakan proses dalam membentuk karakter anak dalam menanamkan keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang akan menjadi karakter sosial pada anak. Tahap ini dilakukan dengan cara menyampaikan pada anak secara langsung mengenai ajaran-ajaran tauhid, misalnya mengenai akidah, ukhuwan dan ta'awun dengan tujuan anak dapat memahami, menerima dan melaksanakannya. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Pembentukan Karakter Anak/*Takwin*

Kolom	Verbatim	Makna
P2NK_20	-Biar bukan masa pandemi sebenarnya, kita di rumah tangga itu di dalam memberikan anak-anak pembelajaran, itu harus melalui dakwah dengan kata-kata bil-Hikmah, apa yang kita ucapkan harus sama, jangan kita mengatakan sama anak jangan bohong tapi kita sendiri yang bohong, misalnya kita ingin menanamkan karakter pada anak seperti sering melakukan shalat 5 waktu, itu juga harus bil-Haal juga, eh shalat ki jangan kamu suruh orang shalat	-Memberikan pelajaran melalui al-Hikmah dan bil-al-Haal

	<p>tapi kamu sendiri tidak shalat, maka panggillah dia shalat berjamaah, ayo shalat berjamaah nak, yang ketiga suruh mengaji, jangan suruh mengaji kau juga mengaji kau yang ajari, sini nak belajar mengaji.</p> <p>- Jadi selama pandemi ini yah memang kita harus dampingi anak, jangan sampai stress atau apa, cara-caranya itu maunya berilah pemahaman tentang anak bagaimana hidup dengan bersih, cuci tangan. Tetapi melalui praktik, jangan hanya mengatakan anak pi cuci tangan, tetapi kamu sendiri ketika makan tidak cuci tangan, harus cuci tangan.</p> <p>- Hal-hal yang seperti itu harus di perhatikan karena anak-anak itu jangan sampai anak-anak menjadi stress.</p>	<p>-Memberikan pemahaman bagaimana cara hidup sehat seperti cuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan melalui dengan praktik.</p> <p>-Memperhatikan situasi dan kondisi anak.</p>
P5NK_8	<p>- Kalau saya yah karena anak-anak saya itu ada yang dewasa ada yang mahasiswa disini semester 3 ada juga yang baru Aliyah kelas 2 dan ada juga yang baru kelas 3 SD. Kadang kalau ada tiba saatnya saya tegas, tidak boleh juga saya selalu membiarkan, ya saya biarkan tapi ada hal-hal tertentu saya pegang ekornya, ada hal-hal tertentu ketika dia ini saya panggil kenapa begini begini. Saya itu punya prinsip anak-anak itu tidak bisa di kekang tetapi juga tidak bisa terlalu dibiarkan tidak terkontrol haru terkontrol tapi juga jangan menekan.</p>	<p>-Memperhatikan sitausi dan kondisi anak (keadaan dan usia)</p> <p>-Memiliki prinsip dalam mendidik dan membentuk karakter anak.</p>
P6NK_23	<p>-Kecuali kalau dalam persoalan moral, misalnya kita ajari anak untuk jujur kita juga harus jujur, jangan terlalu banyak keluar malam, kamu juga haru jangan keluar malam kalau tidak penting dan kebetulan saya orang nya itu tidak suka keluar rumah.</p>	<p>-Memberikan nasihat terkait dengan persoalan moral dengan memberikan contoh.</p>

2. Tema Penataan Karakter Anak/*Tanzhim*

Tanzhim atau dikenal dengan sebutan tahap penataan merupakan hasil dari internalisasi dan sosialisasi yang dilakukan dalam tahap *Takwin*. Dalam tahap ini orang tua harus benar-benar berusaha untuk membentuk karakter anak dengan cara menata sedemikian rupa karakter anak sebelumnya agar terbentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup serta dapat menjadi masyarakat yang terbaik atau *Khairul Ummah*.

Tabel 4.4
Penataan Karakter Anak/*Tanzhim*

Kolom	Verbatim	Makna
P2NK_20	-Berilah bimbingan dengan cara persuasif yaitu cara yang bolehlah tegas tetapi jangan memarahi, kemudian beri contoh. Di dalam rumah tangga itu menyuruh anak seperti yang saya katakan tadi mau shalat, ayo shalat nak tapi kamu sendiri tidak pergi shalat di rumah karena terus terang selama pandemi ini saya jarang ke masjid saya lebih banyak di rumah, hampir itu saya tidak ke masjid, tetapi di rumah saya itu saya panggil anak saya ayo shalat berjamaah. Kita shalat berjamaah di rumah begitu juga mengaji, ayo mengaji ki nak tapi saya sendiri bukan hanya menyuruh doang jangan sampai anak saya bilaang bapak menyuruh-nyuruh saja ji, jadi kalau saya itu kalau menyuruh anak-anak mengaji saya itu juga mengaji.	-Memberikan bimbingan yang persuasif, memberikan contoh yang patut di contohi, mampu mengajari anak, dan bersikap tegas tetapi tidak memarahi
P5NK_8	-Kalau saya yah karena anak-anak saya itu ada yang dewasa ada yang mahasiswa disini semester 3 ada juga yang baru Aliyah kelas 2 dan ada juga yang baru kelas 3 SD. Kadang kalau ada tiba saatnya saya tegas, tidak boleh juga saya selalu membiarkan, ya saya biarkan tapi ada hal-hal tertentu saya pegang ekornya, ada hal-hal tertentu ketika dia ini saya panggil kenapa begini begini. Saya itu punya prinsip anak-anak itu tidak bisa di kekang tetapi juga tidak bisa terlalu dibiarkan tidak terkontrol haru terkontrol tapi juga jangan menekan.	-Memperhatikan situasi dan kondisi misal keadaan anak dan tegas pada waktu tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi, serta menerapkan prinsip (mengontrol tapi tidak menekan)
P6NK_23	-Kalau saya sih nggak ada, kenapa tidak ada kendala karena saya di rumah. Yang kedua saya suruh megaji dia mengaji saya ajar mengaji, yang jadi kendala itu	-Mengajak sekaligus mengajar anak -mendampingi anak,

<p>ketika ada di dalam rumah tangga itu tidak tau mengaji dia tidak bisa jadi imam, yang jadi kendala seperti itu. Tapi kalau seperti saya yah tidak ada artinya kalau saya mengatakan kepada anakku mengaji nak saya bisa ajar mengaji anak, kecuali dia bilang pak ajar saya bahasa inggris, ah itu menjadi kendala kan karena saya sendiri itu tidak tau bahasa inggris. Tapi kalau pelajaran-pelajaran SD bisa sah kalau pelajaran-pelajaran SD saya ajarkan kebetulan juga lebih banyak sama mamanya tapi kalau dalam hal-hal tertentu saya tidak punya kendala. Hanya memang kalau ada tugas sekolahnya yang SD kita itu harus dampingi dia, bagaimana caranya, kan biasa ada pertanyaan-pertanyaan, coba jawab ini, suruh baca dia. Cuma kendalanya anak saya itu lambat loading dia caranya belajar, normal yah itu yang kecil. Tapi melalui dengan kesabaran waktu kelas tiga saja itu dia tidak tau mengaji sekarang baru dia tau, yah begitu karena dia lambat, tapi kalau diliat itu dia normal. Tapi saya tidak anggap sebagai suatu kendala, kita hanya harus sabar dalam menghadapi. Tidak semua anak punya tipe yang sama. Jangan juga dipaksakan anak-anak, kecuali kalau dalam persoalan moral, misalnya kita ajari anak untuk jujur kita juga harus jujur, jangan terlalu banyak keluar malam, kamu juga harus jangan keluar malam kalau tidak penting dan kebetulan saya orang nya itu tidak suka keluar rumah.</p>	<p>-Sabar dalam menghadapi anak, -Tidak memaksakan kehendak dengan pemikiran bahwa tidak semua anak memiliki tipe yang sama -dan menerapkan metode dakwah al-Mau'idzah Hasanah</p>
---	--

PAREPARE

P7NK_1 5	-Jadi metode dakwah itu ajarlah anak-anakmu dengan hikmah, ajarlah anakmu dengan kata-kata yang baik, bertukar pikiranlah dengan anak yang sifatnya positif. Makanya anak-anak ketika diajak bicara harus dengan baik, jangan memperdengarkan kata-kata yang kasar. Misalnya, di rumah ku contohnya, saya itu tidak pernah bilang kata haram kalau saya yang ambil, tidak pernah itu keluar kata-kata ku anak sundala, mamanya juga tidak pernah. Tidak pernah saya mengatakan kurang ajar kamu. Kenapa? Karena itu akan berdampak. Marahi ya marahi, saya kalau marah tetap marah tapi tetap panggil anak. Saya tidak ingin anak-anak saya itu mencoba untuk berkata kasar, makanya kalau saya bicara itu panggil dulu adekmu nak, panggil dulu kakakmu nak, jadi kalau dia panggil adeknya dia bilang dek, kakak. Kan biasa kalau di luar itu banyak kalau na panggil kakaknya pake namanya seperti syarif, biasa to. Tapi kalau anak saya tidak, kakak syarif, adek. Nah itu diajar, tapi biar bukan masa pandemi.	-Bertukar pikiran dengan anak yang sifatnya positif (al-Mujadalah) -Memperhatikan tutur kata dalam berbicara. -Tidak memperdengarkan kata-kata kasar. -Sekaligus memberikan contoh
-------------	---	---

4.3 Temuan pada Informan Ke-2 (H)

4.3.1 Deskripsi Fenomena pada Informan 2 (H)

Informan kedua merupakan seorang wanita yang merupakan penduduk BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Informan kedua ini bisa dilihat bahwa ia merupakan orang yang bersifat penyayang, sebagaimana ia selalu memperhatikan, menasehati dan mengingatkan anak-anaknya untuk tetap menjaga dan menerapkan protokol kesehatan selama pandemi *COVID-19*.

4.3.2 Berdasarkan Hasil Wawancara pada Informan 2 (H)

Informan kedua bernama Hamsan yang merupakan masyarakat BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Ibu Hamsan merupakan PNS yang berprofesi sebagai seorang guru SD sekaligus berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Wawancara antara penulis dengan Ibu Hamsan sebagai informan terkait metode dakwah dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, terjadi pada hari Kamis, 07 Januari 2021 sekitar pukul 16:33 wita di Masjid AL-BARKAH BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.

4.3.3 Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan Hj. Nadira yang merupakan seorang wanita yang bekerja sebagai penjual nasi setiap hari dan merupakan warga asli BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Menurut ibu Hj. Nadira, dia tidak terlalu mengetahui metode-metode yang digunakan dalam membentuk karakter anak yang digunakan oleh informan kedua, tetapi ibu Hj. Nadira sering melihat informan kedua duduk di depan rumah bersama anak-anaknya sambil bercerita dan berbicara di malam hari. Ibu Hj. Nadira juga mengatakan bahwa anak dari informan kedua memiliki sikap yang baik dan sopan dalam berbicara, tentu saja itu terjadi karena adanya didikan yang dilakukan oleh informan kedua, terlebih lagi informan kedua ini merupakan seorang Guru sekolah dasar yang mengerti mengenai cara-cara yang dapat digunakan dalam membentuk karakter anak. Berdasarkan ungkapan dari ibu Hj. Nadira, maka apa yang diungkapkan oleh Ibu hasman sudah jelas adanya.

1. Tema Pembentukan Karakter Anak/*Takwin*

Takwin atau tahap pembentukan merupakan proses dalam membentuk karakter anak dalam menanamkan keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang akan menjadi karakter sosial pada anak. Tahap ini dilakukan dengan cara menyampaikan pada anak secara langsung mengenai ajaran-ajaran tauhid, misalnya mengenai akidah, ukhuwan dan ta'awun dengan tujuan anak dapat memahami, menerima dan melaksanakannya. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5
Pembentukan Karakter Anak/*Takwin*

Kolom	Verbatim	Makna
PIH_1 2	-Melihat situasi sekarang kan pandemi, jadi kalau ditanya metode apa yang digunakan sekarang dalam membentuk karakter anak, ya saya selalu menasehati, mengingatkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, apalagi saat ini saya melihat anak saya itu masih sering-sering keluar walaupun sedang di masa pandemi dan tentu saja kita sebagai orang tua itu pasti sangat khawatir apalagi kita tau sekarang masih corona, jadi kita itu tidak lupa dan tidak bosan-bosannya selalu mengingatkan bahwa COVID-19 ini salah satu penyakit yang mematikan dan sangatlah berbahaya bagi semua orang. Jadi saya itu selalu mengingatkan ketika mau keluar. Selain itu saya selalu mengajak anak-anak saya untuk berdoa agar pandemi ini cepat berlalu.	-Memperhatikan situasi sebelum mendakwahi anak. -Menasehati dengan cara mengingatkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. -Menasehati akan bahayanya COVID-19 saat ini. -Mengajak anak untuk tetap beribadah pada Allah swt. -Membentuk karakter/menamakan nilai-nilai agama pada anak melalui nasihat

2. Tema Penataan Anak/*Tanzhim*

Tanzhim atau dikenal dengan sebutan tahap penataan merupakan hasil dari internalisasi dan sosialisasi yang dilakukan dalam tahap *Takwin*. Dalam tahap ini orang tua harus benar-benar berusaha untuk membentuk karakter anak dengan cara menata sedemikian rupa karakter anak sebelumnya agar terbentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup serta dapat menjadi masyarakat yang terbaik atau *Khairul Ummah*.

Tabel 4.6
Penataan Karakter Anak/*Tanzhim*

Kolom	Verbatim	Makna
P4H_7	-Mengenai anak-anak yang tidak mendengarkan kalau saya itu tidak pernah bosan-bosannya selalu mengingatkan karena namanya saja anak-anak kita ini orang tua harus selalu mengingatkan dan memperhatikan anak-anak. Apalagi anak-anak itu banyak teman bergaulnya, banyak tempat kumpul-kumpulnya dengan teman-teman yang lain, jadi kita itu orang tua tidak bosan untuk selalu mengingatkan anak-anak.	-Memperhatikan anak-anak dengan siapa bergaul -Tidak ada kata bosan dalam mengingatkan dan menasehati anak
P5H_3	- Iya walaupun sudah baik sikapnya tetap kita ingatkan. Baik sikapnya atau apa, ada yang kurang kami tetap ingatkan karena orang tua itu adalah kunci keberhasilan anak-anak.	-Orang tua merupakan kunci keberhasilan anak. -Selalu menasehati dan mengingatkan walaupun sikap sudah cukup baik.
P7H_3	- Iya kalau kami tidak pernah membatasi anak-anak menggunakan hp selama dalam kebaikan to, jangan menggunakan hp dalam kondisi yang tidak memungkinkan.	-Tidak membatasi anak dalam menggunakan Hp, selama dalam kebaikan.

3. Tema Karakter Anak selama Pandemi *COVID-19*

Karakter merupakan perilaku atau sifat yang melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan setiap individu. Karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama seperti *siddiq*, *amanah*, *fatanah*, *tabliq*, jujur, beragama dan sebagainya yang berperan sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia.

Tabel 4.7
Karakter Anak Selama Pandemi COVID-19

Kolom	Verbatim	Makna
P6H_3	-Alhamdulillah karakternya baik, mereka itu selalu menjaga apa yang dikatakan, mematuhi apa yang disampaikan pemerintah. Mereka anak-anak sangat memperhatikan dan peduli.	-Memiliki karakter yang baik -Memperhatikan, mendengarkan, mematuhi dan menjaga apa yang disampaikan , serta peduli.

4.4 Temuan pada Informan ke-3 (D)

4.4.1 Deskripsi Fenomena pada Informan Ke-3 (D)

Informan ketiga merupakan seorang wanita yang merupakan penduduk asli BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Informan ketiga ini bisa dilihat bahwa ia merupakan orang tua yang sangat mencintai dan menyayangi anak-anaknya dengan menunjukkan sikap tegas dan keras serta sabar terhadap anak. Menurut informan ketiga ini pandemi *COVID-19* sangat berpengaruh pada perilaku anaknya yang semakin membandel selama pandemi *COVID-19*.

4.4.2 Berdasarkan Hasil Wawancara pada Informan 3

Informan ketiga bernama Dewi yang merupakan salah seorang orang tua sekaligus masyarakat di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Ibu Dewi berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang bekeja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dan sebagainya. Wawancara antara penulis dengan ibu Dewi sebagai informan terkait metode dakwah dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, terjadi pada hari Kamis, 07 Januari 2021 pukul 16:44 wita di Masjid AL-BARCAH BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.

4.4.3 Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan salah seorang anak bernama Mutia dan Amar yang merupakan anak dari informan ketiga (D). Mutia adalah anak perempuan yang berumur 9 tahun saat ini. Menurutnya selama pandemi ini orang tuanya tetap bersikap baik, tetapi ketika anak berbuat salah terkadang informan ketiga (D) menunjukkan sikap keras pada anaknya, terutama pada anak laki-laknya yang bernama Amar berumur 7 tahun saat ini cukup sering melakukan perilaku yang kurang baik seperti teriak-teriak minta uang kesana-sini yang membuat orang tuanya

atau informan ketiga (D) merasa malu dan kesal atas perilaku anaknya sehingga memunculkan sikap keras pada anak. Informan ketiga juga mengerti bahwa anak yang sering dikerasi akan memunculkan perilaku buruk sehingga informan ketiga hanya sesekali melakukan sikap yang keras terhadap anak. Itupun dilakukan karena perilaku anak itu sendiri. Jadi, apa yang disampaikan oleh informan ketiga sudah memang dilakukannya.

1. Tema Karakter Anak Selama Pandemi *COVID-19*

Karakter merupakan perilaku atau sifat yang melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan setiap individu. Karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama seperti *siddiq, amanah, fatanah, tabliq*, jujur, beragama dan sebagainya yang berperan sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia.

Table 4.8
Karakter Anak Selama Pandemi COVID-19

Kolom	Verbatim	Makna
P3D_4	-Ya saya mengajarnya dengan baik. Biasa tegas biasa keras, marah-marah kalau membandel to begitu orang tua. Biasa juga marah-marah kalau misalnya disuruh belajar baru tidak mau ya biasa marah, tapi kalau baik ji saya juga baik ji.	-Bandel
P4D_10	-Biasa ya, bagaimana jek itu anak-anak kalau bandel ki, tidak mendengarkan, ya biasa marah-marah tapi kalau anak berperilaku baik tidak bandel ya saya juga bersikap dengan baik mengajarnya dengan baik. Namanya orang tua biasa kesal kalau melihat anak-anak bandel begitu. Tapi saya itu marah pada tempatnya ji bukan bilang marah-marah tanpa alasan, namanya juga orang tua mau melihat anaknya menjadi yang terbaik. Dan kalau saya marah bukan bilang marah bagaimana tapi saya itu marah dalam artian kuajarki anakku bahwa perilaku yang seperti itu tidak baik dan itu tentu saja perlu dikatakan dengan tegas karena anak saya memang bandel.	-Bandel -Tidak mendengarkan

P5D_2	-Iya biasa bilang tunggu-tunggu dan kebanyakan mi bilang tunggunya sekarang.	-Malas (kebanyakan bilang tunggu)
P8D_2	-Iya kayak menjadi-jadi, bandel, dan kebanyakan mi bilang tunggunya.	-Bandel -Menjadi-jadi -Suka bilang tunggu jika dipanggil atau disuruh
P9D_2	- Kalau saya liat, ya mungkin bertambah itu bandelnya karena tidak tau juga bilang pengaruh apa tapi bertambahki bandelnya.	-Semakin bertambah bandelnya selama pandemi COVID-19

2. Tema Upaya dalam Membentuk Karakter Anak

Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini tujuan dari upaya adalah membentuk karakter anak agar anak memiliki karakter yang sifatnya baik berdasar pada nilai-nilai agama sehingga dapat menjadi masyarakat yang terbaik.

Tabel 4.9

Upaya dalam Membentuk Karakter Anak

Kolom	Verbatim	Makna
P1D-2	- Mengajarnya dengan baik. Tidak kutau jek saya bicara begini dek hhhh	-Mengajarnya dengan baik
P3D_4	-Ya saya mengajarnya dengan baik. Biasa tegas biasa keras, marah-marrah kalau membandel to begitu orang tua. Biasa juga marah-marrah kalau misalnya disuruh belajar baru tidak mau ya biasa marah, tapi kalau baik ji saya juga baik ji.	-Mengajarnya dengan baik -Tegas dan keras -Marah karena adanya alasan tertentu.
P6D_5	-Ya biasa kita hanya menunggu dengan kesabaran, karena kalau anak juga sering dimarahi biasa memunculkan perilaku kurang baik juga, jadi saya itu cuman berikan nasihat agar anak-anak saya itu bisa sadar bahwa apa yang disampaikan itu betul-betul untuk kebaikan dirinya sendiri.	-Sabar -Memiliki pemikiran bahwa memarahi anak terlalu sering akan memunculkan perilaku kurang baik.
P7D_1	- Ya terutama itu kita selalu ingatkan, dan selalu di didik terutama itu.	-Memberikan nasihat dengan cara mengingatkan. -Mendidik paling utama

4.5 Temuan pada Informan ke-4 (HH)

4.5.1 Deskripsi Fenomena pada Informan Ke-4 (HH)

Informan keempat merupakan seorang wanita yang merupakan penduduk asli BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Informan ketiga ini merupakan orang tua dengan dua orang anak. Informan keempat (HH) merupakan orang tua yang sangat memperhatikan situasi dan kondisi anaknya, mulai dari kebutuhan sekolah anaknya, bagaimana kesehariannya dan sebagainya. Informan keempat (HH) ini sangat dekat dengan anak-anaknya. Bisa dilihat bahwa Informan keempat (HH) ini adalah orang yang sangat lembut, dan terbuka dengan anak-anaknya. Apalagi selama pandemi *COVID-19* ini informan keempat (HH) sangat mengetahui apa yang dibutuhkan anak-anaknya.

4.5.2 Berdasarkan Hasil Wawancara pada Informan Ke-4 (HH)

Informan keempat bernama Hj. Hasbiah yang merupakan masyarakat sekaligus orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dalam keluarganya yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola keluarganya terutama dalam mendidik anak-anaknya. Ibu Hj. Hasbiah memiliki 2 anak yang sekolah di SMA dan SMP.

Wawancara antara penulis dengan ibu Hj. Hasbiah sebagai informan terkait metode dakwah dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, terjadi pada hari Kamis, 07 Januari 2021 pukul 17:01 wita di Masjid AL-BARCAH BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.

4.5.3 Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan Fahria yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sekaligus tetangga atau orang yang mengenal informan keempat (HH). Menurut Fahria, orang tua disini semuanya sangat baik tidak terkecuali informan keempat (HH), kalau persoalan keras terhadap anak jarang terjadi, malahan mungkin tidak pernah, kecuali kalau persoalan memarahi anak sering terjadi itupun demi kepentingan anak itu sendiri, misalnya anak-anak bermain ditengah jalan yang membuat orang tua marah-marah dengan kondisi merasa khawatir terhadap keselamatan anaknya. Berdasarkan informasi dari fahria, maka metode yang dilakukan oleh informan keempat dalam membentuk karakter anak selama pandemi *COVID-19* memang benar adanya.

1. Tema Karakter Anak Selama Pandemi COVID-19

Karakter merupakan perilaku atau sifat yang melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan setiap individu. Karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama seperti *siddiq, amanah, fatanah, tabliq*, jujur, beragama dan sebagainya yang berperan sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia.

Tabel 4.10
Karakter Anak Selama Pandemi COVID-19

Kolom	Verbatim	Makna
P1HH_1	- Yah begitu, lincah, banyak main sering main hp juga	-Lincah -Banyak main
P2HH_5	-Iye betul ta bilang dek. Tapi kalau cara saya ku kasi memang waktu dan mendengar ji juga anak ku. Apalagikan ditau ji juga kalau sekarang sekolahnya online jadi apa-apa semuanya serba online, mengajinya juga online jadi saya kasi memang waktu setengah jam kalau mau main Hp.	-Mendengarkan
P3HH_4	-Iya na kerja, apalagikan sekarang naik mi kelas 2, jadi itu saya belikan memang mi buku satu pak karena banyak mi pelajarannya dan supaya tidak tercampurki juga catatannya. Tidak seperti dulu waktu kelas satu pake satu buku ji, sekarang beda mi.	-Rajin
P4HH_3	- Baik ji saya anakku. Itu ji saja di kasi tau bilang anak sholeha tidak boleh begitu, begitu ji saja. Pokoknya kalau di bilangi mi anak sholeha tidak begitumi lagi, langsung minta maaf mi juga itu.	-Baik -Mendengar
P5HH-2	-Ndak ji. Malahan kalau tidak bisa dia kerjakan tugas dari gurunya pergi sama temannya belajar sama-sama dirumahnya sahabantnya.	-Bersahabat -Ramah dan tidak sombong
P7HH_12	-Tambah baik to, karena anak-anak kan sekarang di rumah jadi banyak juga waktu, kesempatan dalam mengajari hal-hal yang sifatnya positif pada anak contoh berperilaku dan berbicara yang sopan kepada orang lain, jujur, diajarkan shalat 5 waktu dan sebagainya. Bayangkan maki dek anakku itu selama adanya pandemi ini berubah sekali ki, shalat mi, mengaji mi, kalau keluar rumah tidak maumi keluar kalau tidak pake mukenah dan bahkan na tanya itu bilang untuk apa jek keluar	-Sikapnya semakin positif selama pandemi COVID-19 -Pemahaman akan ilmu agamanya bertambah seperti sudah melaksana shalat 5 waktu,

	terus ma. Jadi kalau ditanya bagaimana karakternya anak ku sekarang, alhamdulillah karakternya sangat meningkat selama pandemi ini, kenapa? Karena sebenarnya gampang sekalimi kalau mauki terapkan karakter yang sifatnya baik, yang Islami pada anak karena banyak di rumah ki sekarang.	mengaji, dan sudah bisa menutup auratnya.
--	--	---

2. Tema Pembentukan Karakter Anak/*Takwin*

Pembentukan merupakan proses dalam membentuk karakter anak dalam menanamkan keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang akan menjadi karakter sosial pada anak. Tahap ini dilakukan dengan cara menyampaikan pada anak secara langsung mengenai ajaran-ajaran tauhid, misalnya mengenai akidah, ukhuwan dan ta'awun dengan tujuan anak dapat memahami, menerima dan melaksanakannya. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.11
Pembentukan Karakter Anak/*Takwin*

Kolom	Verbatim	Makna
P2HH_5	-Iye betul ta bilang dek. Tapi kalau cara saya ku kasi memang waktu dan mendengar ji juga anakku. Apalagikan ditau ji juga kalau sekarang sekolahnya online jadi apa-apa semuanya serba online, mengajinya juga online jadi saya kasi memang waktu setengah jam kalau mau main HP.	-Memberikan waktu untuk bermain
P3HH_4	-Iya na kerja, apalagikan sekarang naik mi kelas 2, jadi itu saya belikan memang mi buku satu pak karena banyak mi pelajarannya dan supaya tidak tercampurki juga catatannya. Tidak seperti dulu waktu kelas satu pake satu buku ji, sekarang beda mi.	-Memperhatikan situasi dan kondisi anak termasuk kebutuhan anak
P4HH_3	- Itu ji saja di kasi tau bilang anak sholeha tidak boleh begitu, begitu ji saja. Pokoknya kalau di bilangi mi anak sholeha tidak begitumi lagi, langsung minta maaf mi juga itu.	-Memberikan ungkapan yang dapat berkesan pada anak
P6HH_4	- Ya kalau saya bicara-bicara sama anakku begitu to orang tua sama anak curhat tentang sekolahnya, pelajarannya. Itu ji saya ku kasi tau sama anakku kalau ada tugas ta nak dari sekolah selesaikan ki supaya tidak menumpukki.	-Memahami anak dengan mendengarkan curhatan anak/ berbagi cerita antara anak dan orang tua.

3. Tema Pelepasan/Kemandirian

Mandiri merupakan sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain, mengerjakan segala keperluan sendiri, selalu berpikir kreatif dan selalu sadar jika berbuat salah tanpa teguran dan sebagainya. Dalam tema ini orang tua merasa bangga akan anaknya yang sudah berpikiran mandiri dan dewasa, tetapi belum melepaskan anaknya akan pengetahuan yang dimiliki sekarang, melainkan masih tetap mengawasi, mengingatkan dan memberikan nasihat kepada anak demi kebajikannya.

Tabel 4.12
Pelepasan/Kemandirian Anak

Kolom	Verbatim	Makna
P6HH_4	- Ya kalau saya bicara-bicara sama anakku begitu to orang tua sama anak curhat tentang sekolahnya, pelajarannya. Itu ji saya ku kasi tau sama anakku kalau ada tugas ta nak dari sekolah selesaikan ki supaya tidak menumpuk.	-Menerapkan al-Mujadalah (saling bercerita dan memberikan saran atau nasihat pada anak)
P8HH_5	- Kalau saya masih ku pegang anak-anakku karena belum tentu karakter tersebut melekat selamanya, karena masih banyak pengaruh-pengaruh disekitarnya, jadi kita itu orang tua selalu masih mengingatkan pada untuk tetap berada di jalan yang lurus. Tidak bisa dilepaskan itu anak-anak karena anak-anak itu harus selalu di ingatkan itu semua demi kebajikannya.	-Masih memagang dan mengontrol anak karena banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menghilangkan karakter dan prinsip dalam dirinya. -mengingatkan

4.6 Analisis Sintesis Tema

Berdasarkan pada tema-tema yang telah ditemukan, maka dibuatlah tema baru untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

4.6.1 Al-Hikmah

4.6.2 Al-Mau'idzah Hasanah

4.6.3 Al-Mujadalah

4.6.4 Upaya membentuk karakter anak melalui metode dakwah

Keempat tema ini merupakan kumpulan dari tema-tema yang didapatkan dari temuan informan pertama, kedua, ketiga dan keempat yang saling berkaitan. Pertama, tahap pembentukan atau *Takwin* mencakup metode-metode yang digunakan dalam menanamkan sesuatu pada anak misalnya keyakinan, sikap dan nilai-nilai agama yang akan menjadi perilaku sosial atau karakter seseorang. Metode-metode yang

digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak selama pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare di dalamnya mencakup metode dakwah *al-Hikmah (bil-lisan al-haal)*, dan *al-Mau'idzah Hasanah*. Kedua, tahap penataan atau *tanzhim* merupakan tahap pembentukan karakter anak dengan cara menata hasil perilaku anak dari tahap pembentukan atau *Takwin* yang menggunakan metode-metode dakwah salah satunya adalah metode dakwah *al-Mau'idzah Hasanah*. Ketiga, tahap pelepasan dan kemandirian atau *tathwir* yang menurut teori merupakan masyarakat hasil binaan Nabi Muhammad Saw. telah siap menjadi masyarakat yang mandiri, sehingga siap meneruskan gerakan dakwah yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw. tetapi, dalam penelitian ini yang ditemukan berdasarkan teori ada sedikit perbedaan, jika berdasarkan teori masyarakat hasil binaan Rasulullah Saw. dilepaskan karena telah siap menjadi masyarakat yang mandiri, maka berbeda dengan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare menjelaskan bahwa anak yang telah dididik, dibina dan dibentuk karakternya dan siap menjadi masyarakat yang mandiri sehingga siap pula meneruskan dan menerapkan ajaran-ajaran yang di dapatkan dari orang tuanya tidak bisa dilepaskan begitu saja melainkan orang tua masih tetap mengawasi anak-anaknya, itu semua dilakukan karena adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dan mengubah karakter anaknya kelak jika anak tidak diperhatikan, diawasi dan dinasehati. Keempat, dari ketiga metode dakwah yaitu *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah* dan *al-Mujadalah* di dalamnya mencakup upaya-upaya yang digunakan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam mendidik dan membentuk karakter anak selama pandemi *COVID-19*.

Upaya-upaya yang dilakukan orang tua atau informan di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam mendidik dan membentuk karakter anak yaitu, memberikan contoh yang baik, memberikan pemahaman, memberikan bimbingan yang sifatnya dapat mempengaruhi, memperhatikan situasi dan kondisi anak, bersikap tegas pada situasi dan kondisi tertentu, memiliki prinsip dalam membentuk karakter anak, selalu mendampingi anak dalam proses pembelajarannya, memiliki hati yang sabar dalam menghadapi anak, mengenali permasalahan anak dengan mengajaknya berbicara dari hati ke hati (curhat) tidak memaksakan kehendak, selalu memberikan nasihat, memperhatikan tutur kata dalam berbicara, bersikap keras dan marah-marah (tergantung dari karakter anak).

4.7 Gambaran Bentuk Metode Dakwah pada Masa Pandemi COVID-19

4.7.1 Bentuk Metode Dakwah Informan Pertama (NK)

Bentuk metode dakwah yang digunakan informan pertama (NK) dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare berupa metode dakwah *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah*, dan *al-Mujadalah* yang dijelaskan dalam surah an-Nahl ayat 125. Pada informan pertama, penulis menemukan tiga bentuk metode dakwah yang digunakan dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Pertama, bentuk metode dakwah *al-Hikmah* dilakukan dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi anak, menggunakan dan memperlihatkan cara menggunakan bahasa dan kata-kata yang baik serta mempraktikkan apa yang diajarkan dan diperintahkan kepada anak atau menyesuaikan perkataan dengan perbuatan yang dilakukan. Kedua, bentuk metode dakwah *al-Mau'idzah Hasanah* dilakukan dengan cara memberikan pesan-pesan berupa nasihat yang dapat menyentuh hati dan sesuai akal dengan cara memperlihatkan perilaku yang sama. Ketiga, bentuk metode dakwah *al-Mujadalah*, yaitu bertukar pikiran dengan cara yang baik tanpa memperlihatkan kata-kata kasar pada anak. Tujuan dari *al-Mujadalah* ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan satu sama lain.

4.7.2 Bentuk Metode Dakwah Informan Kedua (H)

Bentuk metode dakwah yang digunakan informan kedua (H) dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare berupa metode dakwah *al-Hikmah* dan *al-Mau'idzah Hasanah* yang terdapat dalam surah an-Nahl ayat 125. Pada informan kedua, penulis menemukan kesamaan dengan informan pertama mengenai bentuk metode dakwah yang digunakan dalam mendidik dan membentuk karakter anak selama pandemi COVID-19. Bentuk metode dakwah yang digunakan yaitu, *al-Hikmah* dengan memperhatikan situasi dan kondisi anak, selalu menggunakan kata-kata yang baik, sopan dan lemah lembut ketika berbicara pada anak serta memberikan pelajaran kepada anak dengan cara mempraktikkan begitupun dengan *al-Mau'idzah Hasanah*, orang tua selalu menasehati anaknya dengan cara yang baik, dengan melihat situasi dan kondisi anaknya dengan mempraktikkannya.

4.7.3 Bentuk Metode Dakwah Informan Ketiga (D)

Bentuk metode dakwah yang digunakan informan ketiga (D) dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare berupa metode dakwah *Al-Hikmah* dan *al-Mau'idzah Hasanah* yang terdapat dalam surah an-Nahl ayat 125. Pada informan ketiga, penulis juga menemukan dua bentuk metode dakwah yang digunakan orang

tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak yaitu *al-Hikmah* dan *al-Mau'idzah Hasanah* dengan cara memperhatikan situasi, kondisi dan perilaku anaknya, kemudian memberikan pesan-pesan berupa nasihat biasa dengan kelembutan, biasa juga dengan tegas, serta penuh dengan kesabaran dalam menghadapi perilaku-perilaku yang sering dilakukan anaknya.

4.7.4 Bentuk Metode Dakwah Informan Keempat (HH)

Bentuk metode dakwah yang digunakan informan keempat (HH) dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, berupa metode dakwah *Al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah* dan *al-Mujadalah* yang terdapat dalam surah an-Nahl ayat 125. Pada informan keempat, penulis menemukan kesamaan dengan informan pertama, yaitu menerapkan metode dakwah *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah* dan *al-Mujadalah* dengan cara memperhatikan kebutuhan anaknya, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti dan tentunya baik, memberikan nasihat dengan ungkapan yang dapat berkesan di hati anak, berbicara dengan anak dari hati ke hati untuk mencapai solusi yang terbaik terkait masalah yang dihadapi anak.

4.8 Upaya dalam Membentuk Karakter Anak melalui Metode Dakwah pada Masa Pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Parepare RW 9

Setelah penjelasan mengenai bentuk-bentuk metode dakwah yang digunakan dalam mendidik dan membentuk karakter anak selama pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, maka selanjutnya akan disebutkan upaya-upaya yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak melalui metode dakwah. Upaya itu sendiri merupakan usaha dalam mencapai suatu tujuan atau maksud. Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan oleh informan pertama (NK), kedua (H), ketiga (D), dan keempat (HH) dalam membentuk karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Upaya dalam Membentuk Karakter Anak (Informan Pertama)

No.	Upaya dalam Membentuk Karakter Anak (Informan 1)
1.	Memperhatikan situasi anak sebelum menerapkan upaya dalam membentuk karakter anak
2.	Menerapkan prinsip dalam membentuk karakter anak (terkontrol tetapi tidak menekan)
3.	Memberikan pemahaman agar anak tidak dapat tersinggung
4.	Mampu menjaga dan memperhatikan setiap kata yang keluar dari mulut
5.	Konsisten antara ucapan dan perbuatan
6.	Memperlihatkan contoh yang dapat pula dicontoh
7.	Mampu membantu, memberikan arahan dan mengajari anak
8.	Memberikan bimbingan yang sifatnya persuasive
9.	Tegas pada situasi dan kondisi tertentu

Tabel 4.14
Upaya dalam Membentuk Karakter Anak (Informan Kedua)

No.	Upaya dalam Membentuk Karakter Anak (Informan 2)
1.	Memperhatikan situasi dan kondisi anak sebelum menasehati, menegur dan memberikan arahan
2.	Selalu mengingatkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan
3.	Selalu mengingatkan akan bahayanya <i>COVID-19</i>
4.	Tidak membatasi anak dalam penggunaan Hp kecuali dalam kegiatan yang tidak bermanfaat
5.	Mengajak anak untuk tetap melakukan ibadah pada Allah Swt. walau di masa pandemi <i>COVID-19</i>

Tabel 4.15
Upaya dalam Membentuk Karakter Anak (Informan Ketiga)

No.	Upaya dalam Membentuk Karakter Anak (Informan 3)
1.	Mengajarkan anak dalam penggunaan kata-kata dan perilaku yang baik
2.	Terkadang tegas dalam mengajari anak
3.	Memarahi anak dalam situasi dan kondisi tertentu saja
4.	Memiliki pemikiran bahwa memarahi anak akan menimbulkan perilaku kurang baik pada anak
5.	Sabar dalam menghadapi segala perilaku anak
6.	Selalu mengingatkan anak untuk tidak melakukan perilaku kurang baik

Tabel 4.16
Upaya dalam Membentuk Karakter Anak (Informan Keempat)

No.	Upaya dalam Membentuk Karakter Anak (Informan 4)
1.	Memberikan waktu dalam penggunaan Hp
2.	Memperhatikan kebutuhan anak
3.	Memberikan nasihat berupa teguran yang dapat berkesan pada anak (Anak sholeha tidak boleh begitu)
4.	Dapat memahami anak dengan cara mengajak anaknya untuk berbicara layaknya teman (curhat)
5.	Anak memang tidak dapat selalu dikontrol, tetapi sebagai orang tua masih tetap memperhatikan anaknya untuk mengingatkan anak seketika anak berada di jalan yang salah

B Pembahasan Hasil Penelitian

1.2.1 Bentuk Metode Dakwah Orang Tua pada Masa Pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9

Metode dapat diartikan sebagai cara yang diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai sebuah tujuan sedangkan dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak manusia kejalan yang lebih baik. Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Adapun bentuk-bentuk metode dakwah yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 125, yang menunjukkan bahwa ada 3 metode dakwah yang perlu kita ketahui dan terapkan, khususnya bagi orang tua dalam membentuk karakter anak selama adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, maka berikut ini bentuk-bentuk metode dakwah yang diterapkan dan digunakan orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak selama adanya pandemi COVID-19, sebagai berikut:

1.2.1.1 Metode Dakwah Al-Hikmah

Metode dakwah *al-Hikmah* merupakan metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qr'an surah an-Nahl ayat 125 yang digunakan seorang da'i dalam berdakwah. Kemudian metode dakwah ini ternyata juga digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak baik sebelum pandemi maupun selama pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Hal itu dapat dilihat dari adanya penjelasan informan yang menyatakan bahwa dalam mendidik dan membentuk karakter anak, orang tua harus memberikan pembelajaran melalui dakwah dengan menggunakan kata yang tepat dan benar (*al-Hikmah*), memperlihatkan perbuatan nyata yang sesuai dengan perkataan, menjadi teladan dengan melalui praktik, dan memperhatikan kondisi anak baik fisiologis maupun psikologisnya.

Dalam penerapan metode dakwah *al-Hikmah* itu menggunakan ilmu dengan bahasa yang dapat menyentuh hati dan berdasarkan kebenaran baik secara akal maupun nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Penyampaian metode dakwah *al-Hikmah* terlebih dahulu perlu mengetahui tujuannya, mengenal dan memperhatikan keadaan mad'unya secara mendalam.

Hal itupun dilakukan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam membentuk karakter anak, yang menjelaskan bahwa sebelum mendidik dan membentuk karakter anak, orang tua terlebih dahulu mengenal anak-anaknya secara mendalam dengan cara memperhatikan

setiap perilaku, gerak-gerik anak, berbicara dengan anak dari hati ke hati dengan tujuan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada anak dan apa saja permasalahan yang dihadapi anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak saat ini, sehingga orang tua bisa memberikan masukan, arahan, dan saran, serta didikan kepada anak dengan mudah.

Dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *COVID-19*, ada banyak cara yang dilakukan orang tua, salah satunya adalah sering mengajak, membimbing, dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mengikuti dan mengamalkan kegiatan keagamaan dan protokol kesehatan, yaitu salah satunya dengan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan sholat berjamaah, mengaji, dan menerapkan protokol kesehatan baik dirumah maupun di luar rumah yang disesuaikan dengan perkataan dan perbuatan. Mengenai metode dakwah orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare ini metode yang digunakan adalah metode dakwah yang tertera dalam Al-Qur'an seperti metode dakwah *al-Hikmah*, *bil-Haal*, dan *bil-Lisan*. Metode *bil-Haal*, dan *bil-Lisan* adalah metode dakwah yang merupakan bagian dari metode dakwah *al-Hikmah*.

Secara terminologi dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah *bil-Lisan al-Haal*, adalah memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat dengan perbuatan yang nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.³⁵

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak selama pandemi *COVID-19* salah satunya adalah cara-cara yang dianjurkan sesuai dan tuntutan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, seperti memiliki ketegaran dan keteguhan hati, sabar dalam menghadapi segala cobaan, serta memiliki akhlak yang mulia agar ajakan yang dilakukan dapat menyentuh hati anak dan tepat sasaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab/33: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٣٥}

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”³⁶

³⁵ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2003), h. 219.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam meneladani dan menaati Rasulullah Saw. merupakan salah satu cara yang dilakukan orang-orang dalam mengharap rahmat Allah Swt. Artinya dalam meneladani Rasulullah saw. berarti menaati Allah swt. Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah perilaku-perilaku dari para sahabat dalam meneladani Rasulullah saw. yang dapat menjadi contoh yang baik untuk kita lakukan baik berupa perbuatan, ucapan maupun tindak tanduk Rasulullah Saw. Begitupun orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, perlu meneladani perilaku para sahabat dalam meneladani Rasulullah Saw. yang kemudian juga akan diterapkan pada anak-anaknya.

Dalam mendidik dan membentuk karakter anak, orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, menjelaskan bahwa mereka memiliki kewajiban dalam memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak-anaknya baik itu nilai, sikap, maupun perilakunya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dengan tujuan agar anak dapat memiliki karakter yang sifatnya Islami pula yang dibarengi dengan kesabaran dalam menghadapi tingkah laku dari anak-anak yang sedang ingin di didik dan dibentuk karakternya.

Dalam mendidik dan membentuk karakter anak metode benar-benar penting dalam menumbuhkan karakter yang positif pada anak, apalagi selama adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan anak-anak untuk tetap berada di rumah dan melakukan aktivitas sekolahnya secara online, yang membutuhkan dampingan dan bimbingan orang tua. Salah satu cara yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya adalah memberikan bimbingan yang persuasif yaitu, bimbingan dengan menggunakan komunikasi yang baik dan dapat memberikan pengaruh pada anak dan tentu saja pengaruh yang sifatnya positif dan bermanfaat. Komunikasi itu sendiri merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan dan karakter anak.

Dalam membentuk karakter anak, orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare sering kali menggunakan komunikasi yang efektif, komunikasi yang menggunakan kalimat yang mengesankan, apalagi dalam menegur seorang anak. Komunikasi yang seperti itu dilakukan agar dapat menyentuh hati anak, mengubah pemikiran anak untuk memperbaiki sikap yang kurang baik. Dalam Islam komunikasi efektif disebut dengan *Qayulan Baligha* yang artinya sampai atau fasih. Tujuan dari komunikasi untuk membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, membentuk suasana keterbukaan, membuat anak mengemukakan masalahnya, membuat anak menghormati orang tua, membuat anak

menyelesaikan masalahnya dan dapat mengarahkan anak agar tidak salah dalam bertindak.

Selain dari *Qaulan Baligha*, ada juga beberapa perkataan yang sering digunakan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam membentuk karakter anak yaitu menggunakan perkataan yang baik dan penuh kasih sayang dan lemah lembut. Dalam Islam komunikasi tersebut biasa disebut dengan *Qaulan Ma'rufan* (perkataan yang baik) dan *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut). Komunikasi yang selalu dilakukan orang tua dengan cara tersebut ternyata menghasilkan perilaku yang serupa. Komunikasi tersebut juga termasuk dalam metode dakwah *al-Hikmah* dimana dalam menyampaikan pesan atau informasi bahkan mengajak anak untuk menerapkan sesuatu dalam diri anak, dilaksanakan dengan tetap menggunakan akal, memperhatikan kondisi dan situasi anak, berkomunikasi dengan perkataan yang lemah lembut, ramah, dan penuh kasih sayang, serta tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan takarannya atau situasi dan kondisi anak pada saat itu.

Dalam mengajak dan membentuk karakter anak efek yang dirasakan orang tua dalam memperbaiki diri anak dan mematuhi protokol kesehatan melalui metode dakwah *al-Hikmah*, orang tua bisa mendapatkan pahala jariyah, dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak, dapat memperbaiki dan meningkatkan hubungan kekeluargaan menjadi lebih harmonis lagi, dan dapat belajar memperbaiki tutur kata atau kalimat dalam menyampaikan sesuatu dengan baik, sehingga anak yang diajak dapat merealisasikannya dengan baik pula.

Sebagai anak, tentu saja efek yang didapatkan dari ajakan orang tua melalui dakwah *al-Hikmah* dalam membentuk karakter anak yaitu, anak dapat belajar mengoreksi kesalahan dan memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, akan taat terhadap ajaran agama dan orang tuanya, dan akan merasakan kasih sayang yang melimpah dari kedua orang tuanya serta merasa hidupnya akan menjadi tenang.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bentuk metode dakwah *al-Hikmah* merupakan salah satu bentuk metode dakwah yang termasuk dalam teori proses dan tahapan dakwah. Dalam teori proses dan tahapan dakwah ada 3 tahap dakwah yang disebutkan dan bentuk metode dakwah *al-Hikmah* termasuk dalam tahap *Takwin*, yaitu tahap pembentukan yang dimulai dari keluarga terdekat kemudian masyarakat umum. Tahap *Takwin* (Pembentukan) merupakan proses dalam menanamkan keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang akan menjadi perilaku sosial anak. Selain itu, tahap *Takwin* (pembentukan) juga merupakan tahap

pembentukan masyarakat Islam yang kegiatan pokoknya mensosialisasikan ajaran-ajaran tauhid, misalnya ikhtiar sosialisasi akidah, *ukhuwah* dan *ta'awun*.

1.2.1.2 Metode Dakwah *Al-Mau'idzah Hasanah*

Metode dakwah *al-Mau'idzah Hasanah* diartikan sebagai pengajaran yang baik, pesan-pesan yang baik yang disampaikan berupa nasihat, pendidikan dan tuntutan sejak kecil. Kata *mau'idzah* adalah perubahan kata dasar *wa-'a-zha* yang artinya memberi nasihat, memberi peringatan kepada seseorang dengan menjelaskan akibat-akibat dari sesuatu. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam mendidik anak selama pandemi *COVID-19*.

Metode dakwah *al-Mau'idzah* merupakan metode dengan cara menasehati anak dengan menggunakan perkataan yang sifatnya lemah lembut dan penuh kasih sayang serta selalu sabar dalam menghadapi segala perilaku atau umpan balik dari anak dengan tujuan apa yang selalu disampaikan dan diingatkan dapat memberikan kesadaran dan kepuasan jiwa pada anak.

Berdasarkan penjelasan dari orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare terkait pembentukan karakter yang dilakukan yaitu, dalam membangun karakter anak orang tua memang betul-betul perlu usaha yang sangat keras yang selalu dibarengi dengan doa dan kesabaran. Membentuk karakter anak dengan memberikan sebuah nasihat berupa petunjuk-petunjuk menuju arah kebaikan dengan bahasa yang baik, lemah lembut dan penuh kasih sayang dilakukan dengan tujuan apa yang disampaikan dapat diterima dan akan berkenan dihati anak. Terlebih lagi ada beberapa anak yang menunjukkan perilaku-perilaku yang kurang baik seperti, menunjukkan ketidaksopanan dalam berbicara dan menanggapi apa yang disampaikan oleh orang tua. Oleh sebab itu, ajaran dan nasihat merupakan salah satu tantangan besar bagi orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak agar anak senantiasa dapat hidup dengan karakter yang baik, disiplin, bertanggung jawab, serta dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Selain dari memberikan pesan berupa nasihat, orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, juga menerapkan kebiasaan yang baik pada anak, seperti selalu mengajarkan dan menunjukkan contoh untuk mencuci tangan sebelum makan, menerapkan protokol kesehatan baik di rumah maupun di luar rumah kepada anak. Kebiasaan seperti itu merupakan salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter anak. Apalagi karakter atau kebiasaan yang dimiliki anak itu buruk, maka orang tua akan mendidik anaknya dengan kebiasaan, walaupun memerlukan waktu yang cukup lama untuk anak dapat berperilaku sesuai dengan pembiasaan yang diterapkan. Tetapi jika

dijalankan dengan sungguh-sungguh dan dibarengi dengan usaha serta penuh kesabaran, maka akan menghasilkan karakter yang luar biasa pada anak.

Berdasarkan penjelasan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare membentuk karakter anak selama pandemi *COVID-19* ini sesungguhnya tidak harus menggunakan cara yang formal, namun dapat dilakukan secara berkelanjutan atau mengikuti alur kehidupan sehari-hari selama di rumah. Keberhasilan dalam membentuk karakter anak akan dipengaruhi oleh teladan dan contoh nyata yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi orang tua tahu bahwa membentuk karakter anak tidak bisa secara instan dan harus dijalani sebagaimana adanya kehidupan sehari-hari dengan memberikan pemahaman, pendampingan, memberikan bimbingan yang persuasif, memberikan contoh melalui praktik, memberikan pengajaran dan nasihat serta dengan ungkapan yang berkesan, hingga mengontrol anak tetapi tidak menekan, sehingga apa yang disampaikan pada anak akan didengarkan dan diterapkan.

Jadi, dari beberapan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa selain dari metode dakwah *al-Hikmah* yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, orang tua juga menggunakan metode dakwah *al-Mau'idzatil Hasanah* dalam mendidik dan membentuk karakter anaknya. Bentuk metode dakwah *al-Mau'idzah Hasanah* juga termasuk dalam tahap proses dan tahapan dakwah. Metode dakwah *al-Mau'idzah Hasanah* merupakan metode dakwah yang termasuk dalam tahap *takwin* dan tahap *tanzim*. Tahap *takwin* merupakan tahap yang dilakukan orang tua dalam membina dan menata perilaku anak yang dihasilkan dari tahap *takwin*. Maka, dapat dikatakan bahwa tahap *tanzim* merupakan tahap proses terbentuknya karakter anak dengan menata dan membina sesuai dengan hasil dari penanaman sikap, keyakinan dan nilai-nilai yang akan menjadi perilaku sosial anak yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap *tanzim* orang tua harus benar-benar berusaha dalam membentuk karakter anak dan menghilangkan karakter-karakter yang kurang baik pada anak.

1.2.1.3 Metode Dakwah Al-Mujadalah

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mau mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut. Metode *al-Mujadalah* merupakan metode ditempuh demi menggapai kebenaran yang meyakinkan hati, menyegarkan jiwa,

menenangkan perasaan dan menjadikan kaum muslimin hidup dalam iman yang kuat.³⁷

Dalam memahami kata *al-Mujadalah* dalam surat an-Nahl 125 adalah dengan arti berbantah-bantahan, sebab jika diambil arti bermusuh-musuhan, bertengkar, memintal dan memilin tampaknya tidak memenuhi apa yang dimaksud oleh ayat tersebut secara keseluruhan. Apabila diambil dari kata *mujadalah* tersebut, secara lugas untuk memahami dakwah, maka pengertiannya akan menjadi negatif, akan tetapi setelah dirangkai dengan kata *hasanah* (baik), maka artinya menjadi positif. Penjelasan potongan ayat dari surah an-Nahl *mujadalah bil-lati hiya ahsan* artinya: “ungkapan dari suatu perdebatan antara sudut pandang yang bertentangan untuk menyampaikan kepada kebenaran yang kebenaran bertujuan membawa kepada jalan Allah Swt”.

Dari pemahaman tersebut orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, menjelaskan bahwa metode ini digunakan untuk mengenal anak lebih dekat dengan mengajak anak untuk terbuka, mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan baik dan menambah ilmu pengetahuan anak selama di rumah. Apalagi adanya pandemi *COVID-19* yang membuat orang tua memiliki banyak kesempatan untuk bersama, bermain dan saling terbuka dengan anak-anak dan dapat pula kesempatan dalam mendidik dan membentuk karakter anak melalui dialog-dialog yang sifatnya positif dengan tujuan untuk menambah ilmu, menggapai kebenaran, meyakinkan hati dan menyegarkan jiwa.

³⁷ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 323.

1.2.2 Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Dakwah pada Masa Pandemi COVID-19 di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare RW 9.

Selama pandemi *COVID-19*, orang tua memiliki banyak kesempatan dalam mendidik dan membentuk karakter anak yang tidak bisa didik oleh guru-guru selama di sekolah. Berikut upaya-upaya yang dilakukan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam membentuk karakter melalui metode dakwah di masa pandemi *COVID-19* saat ini.

Menurut orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, menjelaskan bahwa selama adanya pandemi *COVID-19* bagi orang tua tidak selamanya dapat berdampak buruk, melainkan ada begitu banyak hikmah yang dapat dipetik bahkan orang tua mengungkapkan bahwa mereka memiliki banyak kesempatan dalam saling mengenal dan terbuka dengan anak-anaknya, serta memiliki banyak waktu bersama yang dapat dimanfaatkan untuk mendidik dan membentuk karakter selama.

Oleh sebab itu, selama pandemi *COVID-19* orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare memiliki banyak kesempatan dalam mendidik dan membentuk karakter anaknya dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan. Sebelum orang tua menerapkan upaya-upayanya dalam mendidik dan membentuk karakter anak, terlebih dulu orang tua perlu mengetahui dan memahami situasi dan kondisi anak baik fisiologis maupun psikologisnya. Sesuai yang dijelaskan dalam bab 2 tentang penerapan teori medan dakwah sebelum melaksanakan dakwahnya pada mad'u.

Karakter merupakan perilaku atau sifat yang melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan setiap individu. Karakter itu terbentuk dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu berupa faktor yang di bawa sejak lahir dan berasal dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, dan keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan kita yang ada di luar seperti lingkungan sekolah, teman-teman sepergaulan dan sebagainya. Karakter juga dapat diartikan sebagai penentuan nasib, bahkan karakter baik yang akan menentukan bangsa. Oleh karena itu, karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia. Dengan mengamati kondisi yang terjadi saat ini, dimana penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, etika dan moral yang cenderung menurun sehingga muncul perilaku menyimpang seperti konflik antar agama dan sosial, perkelahian antar pelajar, antar desa dan antar mahasiswa, perusakan lingkungan, penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan penyimpangan seksual serta berbagai kejahatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare terkait karakter anak selama adanya pandemi *COVID-19* saat ini, ditemukan bahwa karakter anak di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare berbeda-beda. Itu semua tergantung dari lingkungan yang ada disekitarnya baik sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Ada karakter yang menunjukkan sifatnya negatif seperti membangkang/bandel ketika ditegur, sering keluar kumpul-kumpul dengan teman, padahal sudah ada himbuan untuk tetap berada di rumah dan menjauhi kerumunan. Ada juga yang sudah memiliki karakter yang cukup baik seperti, sering membantu orang tua, mendengarkan dan menerapkan ajaran-ajaran yang didapatkan dari orang tua.

Sebagai orang tua, memang perlu mengenali karakter-karakter anak sejak dini dan di masa sekarang. Karena, walaupun karakter yang diinginkan sudah ditanamkan pada anak sejak dini dan sudah terlihat akan tetapi, bisa saja karakter atau perilaku anak tersebut berubah seiring berjalannya waktu, apalagi jika ada faktor eksternal yang sangat mendukung untuk adanya perubahan perilaku dan karakter yang ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu, orang tua juga selalu memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak-anaknya dan pintar-pintar dalam memberikan didikan, agar anak-anak dapat mudah menerima dan menerapkannya.

Setelah melihat situasi dan kondisi anak, maka disinilah diterapkannya upaya-upaya dalam membentuk karakter anak di masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, sebagai berikut:

1. Menjadi Panutan/Keteladan/Role Model

Bisa dikatakan bahwa anak adalah peniru yang baik. Maksudnya anak-anak mudah belajar dan juga meniru apa yang dilihatnya secara langsung tanpa mengetahui baik atau buruk bagi dirinya. Sebagaimana yang diterapkan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam membentuk karakter anak, orang tua menunjukkan kualitas karakter yang baik dalam usaha menanamkan nilai-nilai pada anak agar anak juga yakin dengan apa yang disampaikan oleh orang tuanya betul-betul baik untuk dirinya. Salah satu contoh yang patut anak tiru dari orang tuanya yaitu selalu mengerjakan shalat 5 waktu, mengajak anak untuk mengaji, selalu mencuci tangan sebelum makan dan sebagainya yang dapat mempengaruhi anak.

menurut penjelasan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan kecamatan Soreang Kota Parepare bahwa memberikan contoh atau keteladanan yang baik pada anak adalah salah satu hal yang sangat penting dilakukan dalam membentuk karakter anak. Ketika anda bersikap baik, seperti halnya jujur, dapat

dipercaya, adil, penuh kasih sayang, dapat menghormati, peduli pada sesama dan sebagainya, maka anak akan melihat dan memperhatikan hal-hal tersebut kemudian ditiru. Anak pun akan berpikir bahwa perilaku tersebut dapat membawa kebahagiaan dan kedamaian bagi keluarga sehingga mencoba menanamkannya dalam diri mereka sendiri.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam buku pengantar psikologi oleh Adnan Achiruddin yang menjelaskan bahwa pembentukan perilaku dengan menggunakan model pembentukan perilaku masih dapat ditempuh melalui model atau memberikan contoh pada anak.

2. Menunjukkan Empati

Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini antara lain meliputi nilai amanah, dapat dipercaya, rasa hormat, sikap bertanggung jawab, adil, jujur peduli atau empati, keberanian, kerajinan, berintegritas, dan kewarganegaraan. Maka, sangat penting untuk menanamkan karakter tersebut sejak dini dengan menunjukkan pula empati pada anak agar tertanam dengan baik. Empati adalah kemampuan seseorang dalam mengerti, merasakan, mengenal perasaan orang lain yang seolah-olah terjadi pada dirinya melalui sikap menolong, dan tidak egois terhadap kesusahan orang lain. Empati akan memunculkan kekhawatiran yang mengusik hati pada kesusahan orang lain.³⁸

Menunjukkan empati pada anak dapat memungkinkan orang tua untuk mengajarkan semua nilai karakter yang dimilikinya pada anak. maka disinilah pentingnya orang tua selalu memperhatikan situasi dan kondisi anak, entah itu kebutuhan anak baik fisiologis maupun psikologis.

Berdasarkan penjelasan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare bahwa dalam membentuk karakter anak orang tua menunjukkan rasa empati dan peduli pada anaknya, agar anak dapat memiliki motivasi untuk mempelajari nilai dan karakter yang diajarkan serta dapat pula memahami kondisi orang lain dan dapat berbagi pada sesama. Empati ini ditunjukkan orang tua dengan selalu memperingati dan menasehati anak untuk tetap mematuhi protokol kesehatan baik di rumah maupun di luar rumah, serta selalu mendampingi anak dengan tujuan agar anak tidak akan mengalami stress selama di rumah, memberikan pemahaman mengenai cara hidup bersih dengan melalui praktik. Empati itu sendiri merupakan salah satu sifat baik yang bisa menjamin bahwa anak akan menjadi pribadi yang disukai orang disekelilingnya.

³⁸ Fitri Wulandari dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui *Cooperative Learning*", (*Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, Vol. 12, No. 2, 2017), h. 163-164.

3. Menggunakan Momen dan Ungkapan yang bekesan untuk Membangun Karakter Anak

Dalam membangun karakter anak, suatu momen yang baik juga diperlukan. Misalnya ketika anak melanggar aturan yang orang tua tetapkan, maka orang tua dapat menerapkan konsekuensi yang adil. Anak pun akan belajar bertanggung jawab dan disiplin sehingga momen ini dapat menjadi cara untuk membuat karakter baiknya terbentuk.

Sebagaimana penjelasan dari orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare bahwa dalam membentuk karakter anak orang tua sering menegur dan menasehati anaknya pada saat anak melakukan kesalahan atau melakukan perilaku tidak sopan kepada orang lain. Selain menggunakan momen yang baik orang tua juga menggunakan ungkapan yang dapat berkesan pada anak yang dapat membangun karakter anak. Akan tetapi, pastikan anda memberitahu anak mengenai kesalahannya dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya. Ada salah satu ungkapan yang diucapkan orang tua dalam mendidik anaknya ketika melakukan kesalahan yaitu “anak sholeha tidak boleh begitu”. Dengan ungkapan seperti itu ternyata membuat anak sadar diri dan langsung meminta maaf atas kesalahannya. Selain itu, pikirkan pula nilai-nilai apa yang ingin anda terapkan, dan jangan sampai memberikan konsekuensi yang terlalu berat pada anak.

4. Konsisten antara Ucapan dan Perbuatan

Untuk membentuk karakter anak yang diperlukan adalah perkataan dan sikap yang konsisten dilakukan orang tua. Janganlah orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda antara ayah dan ibu sehingga membuat anak kebingunan. Buatlah kesepakatan antara ayah dan ibu bagaimana pola asuh yang tepat sesuai dengan usia anak, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Konsisten maksudnya disini adalah apa yang dikatakan pada anak juga harus dilakukan. Misalnya orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare menjelaskan pada anak untuk tidak berbohong, maka sebagai orang tua harus juga memperlihatkan perilaku yang dapat memberikan contoh dengan menunjukkan pada anak untuk tidak berbohong dalam berkomunikasi dan berperilaku. Jika sebaliknya dilakukan, maka pendidikan karakter yang orang tua lakukan akan gagal.

Pembentukan karakter yang sesuai dengan perkataan dan sikap yang konsisten yang diterapkan pada anak dengan cara mendengar, perbuatan, perkataan dan sikap

yang konsisten dilakukan oleh ayah dan ibu akan membentuk karakter yang baik bagi anak.

5. Pembiasaan

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pembentukan sikap anak, dan hasilnya dapat dilihat ketika anak berinteraksi di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat sekitar. Orang tua terlebih dahulu memberikan contoh pada anak saat berinteraksi dan berperilaku di lingkungan masyarakat, secara tidak langsung anak akan menirukan apa yang dilakukan orang tuanya.³⁹ Setelah anak melakukan peniruan terhadap apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, maka selanjutnya hal yang dilakukan adalah menerapkan pembiasaan.

Pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk karakter anak penggunaan pembiasaan adalah salah satu cara yang efektif. Dengan kebiasaan dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik, walaupun memerlukan waktu yang cukup lama agar anak dapat berperilaku sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan.

Sebagaimana yang ditunjukkan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare bahwa mengajarkan dan memperlihatkan serta membiasakan kepada anak kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berbicara tidak menggunakan kata kasar, membiasakan meminta maaf ketika berbuat salah, dan membiasakan menerapkan protokol kesehatan seperti selalu mencuci tangan, memakai masker dan selalu menjaga jarak dalam kerumunan orang selama pandemi COVID-19. Adanya pembiasaan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Contoh, anak dibiasakan bangun pagi atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, dan membiasakan diri tidak terlambat sekolah.⁴⁰

Dari ungkapan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembiasaan berupa perbuatan, perkataan dan sikap yang selalu di ulang-ulang maka dapat membentuk karakter yang baik pula. Karena, kebiasaan dan tingkah laku anak itu diperoleh dari apa yang sering dilihat dan di dengar dari lingkungannya salah satunya adalah orang tua, teman-teman, dan orang-orang disekelilingnya.

³⁹ Wahyu Trisnawati & Puji Yanti Fauziah, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas", (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No. 2, 2019), h. 96.

⁴⁰ Adnan Achiruddin, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), h. 139.

6. Tegas

Tegas adalah karakter yang mampu mempertahankan prinsip. Tegas adalah tidak goyah ketika orang lain menyudutkan. Tegas bertujuan untuk melindungi anak-anak kita sendiri dari lingkungan buruk. Karakter yang tegas adalah salah satu rangkaian pada pembentukan karakter positif bagi tumbuh kembang anak-anak kita kelak di masa depan.

Berdasarkan penjelasan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare bahwa dalam membentuk karakter anak orang tua tidak selamanya selalu membiarkan anaknya melakukan apa yang dia inginkan, tetapi ada saatnya orang tua akan bersikap tegas, dan selalu mengontrol tetapi tidak menekan. Mengapa anak harus dikontrol di usia dini? Karena, anak yang tidak terkontrol atau anak yang terlalu diberi kebebasan dalam kehidupan sehari-harinya dapat menimbulkan hal-hal buruk dalam dirinya, misalnya anak tidak punya aturan berperilaku, bisa terjerumus dalam pertemanan yang tidak sehat, dan berisiko melakukan perbuatan yang menggagu masyarakat, serta anak tidak dapat mengenal kata kedisiplinan dalam hidupnya. Tegas itu menunjukkan pendirian dengan alasan yang logis. Orang tua memang harus tegas dalam mendidik dan menegur anak, tetapi dengan tutur kata yang mengandung kasih sayang.

Tegas dilakukan orang tua dengan tujuan untuk melindungi anak-anak dari lingkungan yang buruk, seperti pelecehan seksual dan penculikan anak remaja, hanya karena mereka tidak tegas untuk menolak ajakan tersebut. Anak-anak sebenarnya tidak diajarkan untuk menolak, tetapi anak-anak diajarkan untuk melindungi diri sendiri, tegas tidak goyah ketika orang lain sedang menyudutkannya dengan suatu masalah yang membuatnya tersudut. Ketika ia benar maka ia akan bertahan dengan kebenarannya itu.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mengajarkan karakter tegas pada anak, yaitu terapkan aturan, mengajarkan kebiasaan baik, mengajarkan pada anak untuk mengatakan tidak pada situasi tertentu, membekali anak dengan kemampuan komunikasi yang baik, dan bela diri serta selalu berada di samping anak dan selalu mendukung apa yang anak-anak lakukan.

7. Bimbingan Persuasif

Persuasif adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui persuasif setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain. Hal itu sesuai dengan ungkapan Roekomy, bahwa persuasif ini dilakukan orang tua dengan tujuan untuk mengubah sikap individu (anak) dengan menggunakan ide, pikiran, pendapat dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif.

Dari ungkapan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan kecamatan Soreang Kota Parepare, bahwa dalam membentuk karakter anak orang tua perlu membimbing anak dengan memberikan bimbingan yang persuasif. Bimbingan persuasif ini merupakan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berperan sebagai konselor dan anak berperan sebagai konseli yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu dan memberi pertolongan pada anak dalam hal memahami dirinya, dapat mengembangkan potensi anak dan dapat pula memecahkan permasalahan yang sedang dialami anak.

Dengan adanya pendekatan komunikasi persuasif, ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak seperti mampu membangun minat belajar pada anak baik di sekolah maupun di rumah dan membuatnya selalu senang dalam belajar. Untuk mencapai hal tersebut orang tua harus menjadi pembimbing dan pengarah yang baik pada anak dan tentu saja terlebih dahulu orang tua harus memahami anak. Kekuatan dari komunikasi persuasif sangatlah penting dalam belajar entah itu di sekolah maupun di rumah, karena keberhasilan komunikasi ini ditentukan oleh tindakan atau sikap orang tua yang tumbuh akibat dorongan dari dalam. Dalam konteks pendidikan, komunikasi secara persuasif yang dapat membentuk motivasi belajar. Seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan baik jika berpikir bahwa dia mampu melakukannya.⁴¹

8. Memberikan Waktu dalam Bermain

Bermain merupakan hak dan kebutuhan setiap anak. Sehingga, sudah semestinya sebagai orang tua kita memfasilitasi kebutuhan bermain anak-anak dengan baik. Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas.⁴²

Bermain bagi anak merupakan hal yang sangat menyenangkan. Bermain sangat efektif untuk mengarahkan dan mendampingi anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui bermain, mereka memanfaatkan setiap indra yang dimilikinya dan mencoba mengombinasikannya serta menyimpannya di dalam pikiran. Tetapi di masa pandemi *COVID-19* saat ini, anak-anak cenderung lebih banyak memainkan atau menggunakan *gadgetnya*. Menggunakan *gadget* memang dapat memberi banyak manfaat dalam hal kemudahan mengakses beragam informasi atau pelayanan, namun dibalik manfaat tersebut ada juga resiko buruk yang harus

⁴¹ Ike Junita Triwardhani, "KomunikasiPersuasif pada Pendidikan Anak", (*Jurnal Mediator*, Vol. 7, No. 1, 2006), h. 81.

⁴² Naili Rohmah, "Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini", (*Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 2, 2016). H, 30.

diwaspadai, terutama pada anak. Oleh karena itu, waktu anak memainkan *gadget*-nya perlu dibatasi dan para ahli menyarankan waktu maksimal anak mengakses *gadget* adalah 1-2 jam perhari.⁴³

Dari penjelasan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, bahwa mereka memberikan waktu dalam bermain pada anak dan ada saatnya juga orang tua tidak membatasi anaknya dalam memainkan *gadget*-nya, selama itu dalam kebaikan. Apalagi selama pandemi *COVID-19*, *gadget* memang sangat dibutuhkan anak-anak selama pembelajaran. Orang tua juga perlu memahami manfaat saat anak memiliki ruang bermain seperti, meningkatkan imajinasi anak, dapat melatih kepekaan anak, dan mengenalkan sikap kerjasama pada anak.

9. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengenadalkan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai-nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memiliki. Dalam lingkungan keluarga semua anak mengalami masa dimana sangat patuh dan lekat dengan orang tua. Tetapi, seiring perkembangannya ada pula masa dimana anak jadi membangkang, melawan semua aturan rumah yang berlaku dan sulit diatur. Rasanya bikin kepala mau pecah dan sangat menguji kesabaran orang tua.

Sebagaimana ungkapan dari orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, menjelaskan bahwa kesabaran memang dibutuhkan dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Karena jika anak telalu dipaksakan maka anak akan menunjukkan perilaku yang tidak baik. Selain itu orang tua perlu mengenal anaknya sebelum mendidik dan membentuk karakter anak karena tidak semua anak memiliki tipe yang sama, sebagaimana dijelaskan oleh informan bahwa ia memiliki seorang anak yang tipe lambat loading, susah menangkap apa yang disampaikan tetapi jika dilihat anak itu normal dan orang tua tidak mengaggap itu sebagai kendala, tetapi hanya perlu kesabaran dalam menghadapi anak.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian sabar bahwa sabar adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan, dan mengatasi berbagai kebutuhan dan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi secara komprehensif dan integratif.⁴⁴

⁴³ <https://www.alodokter.com/berapa-jam-waktu-ideal-anak-gunakan-gadget-setiap-hari>

⁴⁴ Lisa W dkk, "Studi Deskriptif tentang Kesabaran Ibu Bekerja dalam Mengasuh Anak Hiperaktif di SDN Putraco-Indah", (*Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No.2, 2015), h. 179.

C. Perbandingan Metode Dakwah berdasar teori dengan metode dakwah berdasar pada temuan di BTN Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Pareoare RW 9.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang diterapkan di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare sesuai dengan teori proses dan tahapan dakwah yaitu, tahap pembentukan (*Takwin*), tahap penataan (*Tanzim*), dan tahap pelepasan dan kemandirian (*Tathwir*). Kemudian, metode dakwah yang digunakan dalam pembentukan karakter anak selama pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare juga sesuai dengan metode dakwah yang terdapat dalam surah an-Nahl ayat 125 yaitu, metode dakwah *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah*, dan *al-Mujadalah*.

Dalam penelitian ini, ada perbedaan dan persamaan yang ditemukan terkait metode dakwah yang digunakan dalam teori proses dan tahapan dakwah dalam pembentukan masyarakat. Perbedaannya itu, terletak dari bentuk metode dakwah yang digunakan dalam teori proses dan tahapan dakwah. Berdasarkan teori proses dan tahapan dakwah, tahap *tanzim* dan tahap *tathwir* tidak menjelaskan adanya metode dakwah yang digunakan, sedangkan dalam penelitian ini penulis menemukan bentuk metode dakwah yang digunakan dalam membentuk karakter anak, yaitu metode dakwah *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah*, dan *al-Mujadalah*. Adapun persamaannya terletak pada tahap *Takwin*, yaitu tahap yang digunakan dalam pembentukan masyarakat dengan menggunakan dakwah *bil-Lisan al-Haal*, begitupun dalam pembentukan karakter anak pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, juga menggunakan metode dakwah *al-Hikmah*, yang di dalamnya mencakup dakwah *bil-Lisan al-Haal*. Hal tersebut bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Persamaan & Perbedaan Teori Proses dan Tahapan dakwah

No.	Aspek	Persamaan	Perbedaan
1.	Tahap <i>Takwin</i>	Menggunakan dakwah bil-Lisan al-Haal	Objeknya
2.	Tahap <i>Tanzim</i>	Sama-sama menata hasil dari tahap takwin atau pembentukan	Dalam teori proses dan tahapan dakwah, tidak menjelaskan adanya metode dakwah yang digunakan, sedangkan yang ditemukan penulis dalam penelitian ini menjelaskan adanya metode dakwah yang digunakan, yaitu al-Hikmah dan al-Mauidzatil Hasanah dalam membentuk karakter anak.
3.	Tahap <i>Tathwir</i>	Mengajarkan anak menjadi masyarakat yang mandiri	Dalam teori proses dan tahapan dakwah, tidak menjelaskan adanya metode dakwah yang digunakan, sedangkan yang ditemukan penulis dalam penelitian ini menjelaskan metode dakwah yang digunakan, yaitu al-Hikmah dan al-Mauidzatil Hasanah dan al-Mujadalah dalam membentuk karakter anak.

BAB V PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai bentuk metode dakwah orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare pada anak di masa pandemi *COVID-19*, maka dapat ditarik simpulan, sebagai berikut:

- 4.1.1 Bentuk-bentuk metode dakwah yang diterapkan orang tua pada anak di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam mendidik dan membentuk karakter anak selama pandemi *COVID-19*, ternyata berdasar pada Q.S An-Nahl ayat 125, yang di dalamnya mencakup metode dakwah *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah* dan *al-Mujadalah*.
- 4.1.2 Upaya dalam membentuk karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, ternyata memiliki upaya yang berbeda-beda. Tergantung dari karakter masing-masing anak yang di hadapi. Berikut ini ada beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak melalui metode dakwah pada masa pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, yaitu memperhatikan situasi dan kondisi anak baik dari segi fisiologis dan psikologisnya (teologis, kultural dan strukturalnya), menjadi panutan/teladan/*Role Model*, menunjukkan rasa empati pada anak, menggunakan momen yang baik dan ungkapan yang berkesan untuk membangun karakter anak, konsisten antara ucapan dan perbuatan, menerapkan pembiasaan pada anak, bersikap tegas pada kondisi tertentu, memberikan bimbingan yang persuasif, memberikan waktu bermain kepada anak, serta sabar dalam membentuk karakter atau menghadapi anak.

Upaya-upaya tersebut diterapkan orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare selama pandemi COVID-19 ini, dengan harapan anak dapat memiliki karakter-karakter yang sifatnya Islamiyah seperti *siddiq*, *amanah*, *fatamah* dan *tablig*. Selain dari itu ada juga beberapa nilai-nilai karakter yang diharapkan orang tua dapat dimiliki dari anak-anaknya yaitu memiliki nilai karakter yang berdasarkan dari rumusan Kemendiknas. Hasil dari penerapan upaya yang ditanamkan dan dibentuk oleh orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare selama pandemi *COVID-19*, menghasilkan beberapa karakter yang cukup baik dan cukup meningkat bahkan ada karakter anak yang sudah tergolong dari karakter-karakter yang sifatnya Islamiyah dan berdasarkan dengan rumusan Kemendiknas. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan adanya alasan yang kuat bahwa orang tua memiliki banyak kesempatan dalam membentuk karakter anak, mempertahankan dan meningkatkan karakter anak menjadi lebih baik lagi serta berkualitas sesuai dengan karakter-karakter yang bersifat Islamiyah.

4.2 **Saran**

Peneliti memberikan saran, agar rencana yang telah ditetapkan dengan matang, dapat terwujud dengan hasil yang maksimal, sebagai berikut:

- 4.2.1 Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis, maka penulis dapat memberikan saran kepada orang tua di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare bahwa dalam mendidik dan membentuk karakter anak, masih perlu menambahkan metode-metode selain dari metode dakwah *al-Hikmah*, *al-Mauidzatil Hasanah* dan *al-Mujadalah*, misalnya membentuk karakter anak dengan mengambil hikmah dari sebuah cerita.
- 4.2.2 Dalam mendidik dan membentuk karakter anak, orang tua juga perlu menambah wawasan terkait dari segi psikologi, akidah dan intelektual anak-anak.
- 4.2.3 Upaya dalam membentuk karakter anak selama pandemi *COVID-19* di BTN Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare masih perlu ditingkatkan, misalnya dalam mendidik anak juga bisa menerapkan pendekatan-pendekatan yang dilakukan seorang da'i dalam berdakwah, seperti pendekatan personal, pendekatan menggunakan pendidikan, pendekatan diskusi dan pendekatan penawaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Achiruddin, Adnan. 2018. *Pengantar Sosiologi*. Makassar: Aksara Timur.

Amar. 2021. Anak. Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.

Arifuddin, Muhammad. 2009. *Duhai Anaku: Mendidik Anak Agar Tidak Durhaka*. Sidoharjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Kencana.

Azizah, Tsalis Nurul. 2017. *Pembentukan arakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains All-Qur'an Wahid Hasyim*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Chasanah, Miratul. 2019. "Metode Dakwah Keluarga dalam Membangun Karakter Anak di TK Aisyah Bustanul Althfal 5 Desa Sidorejo Muara Pdang". Palembang: Universitas Muhammadiyah, Palembang.

Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi. 2021. URT. Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.

Djumran. 2021. Ketua RW. BTN Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.

Fahria. Mahasiswa. 2020. Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.

Hasbiah. 2021. URT. Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.

Hamsan. 2021. PNS. Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.

Iskandar. 2019. *Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan Aplikasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara.

- Isman, Muh Suyono. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ismatulloh, A.M. 2015. “Metode Dakwah dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS.An-Nahl:125). *Jurnal Lentera*, Vol. IXX, No. 2.
- Jannah, Miftahul. 2019. *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MadrasahIbtidaiyah*, Vo. 4, No.1.
- Kaimuddin. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Normal*. *Jurnal Al-Maiyyah*, vol. 11, No. 1.
- W, Lisa dkk. 2015. “Studi Deskriptif tentang Kesabaran Ibu Bekerja dalam Mengasuh Anak Hiperaktif di SDN Putraco-Indah”, (*Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No.2).
- Mardevi, Umy Fitriani. 2017. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga Yang Islami Menurut Muhammad Fauzhil adhim*. Surakarta: Institu Agama Islam Negeri Surakarta.
- Maullasari, Sri. 2018. “Metode Dakwah Menurut Jalalauddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mutia. 2021. Anak. Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.
- Nadira. 2021. Penjual Nasi. Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.
- Nasution, S. 2003. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nur, Dalinur M. 2011. Dakwah Teori; Definisi dan Macamnya. *Jurnal Wardah*, Vol. 12, No. 2, 2011.
- Nurkidam. 2020. PNS. Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.
- Nuzula, Luthfiah. 2017. *Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di UPTD SMPN 2 Ngadiluwih*. Kediri: STAIN Kediri.

- Priyanto, Aris. 2014. *Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No.2.
- Putry, Raihan. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendikan*. Jurnal of Child and Gender Studies, Vol. 4, No. 1.
- Rohmah, Naili. 2016. “Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini”, (*Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 2).
- Sadiyah, Dewi. 2015. “*Metode Penelitian Dakwah*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safirah. 2020. Anak. Pondok Indah Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare RW 9.
- Said, Nurhidayar Muh. 2015. *Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an An-Nahl Ayat 125*. Jurnal Dakwah Tabligh, vol. 16 No.1.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karkter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Islam Mabadi ‘Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Triwardhani, Ike Junita. 2006. “Komunikasi Persuasif pada Pendidikan Anak”, (*Jurnal Mediator*, Vol. 7, No. 1).
- Trisnawati, Wahyu & Puji Yanti Fauziah. 2019. “Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas”, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No. 2).
- Wulandari, Fitri dkk. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Berempati pada Anak Usia 5 Tahun melalui *Cooperative Learning* (*Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, Vol. 12, No. 2).
- Yuliana. 2020. *Wellness and Healthy Magazine*. Jurnal Press, Vol. 2, No.1.
- <https://www.alodokter.com/berapa-jam-waktu-ideal-anak-gunakan-gadget-setiap-hari>